



SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISIPLIN
BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA NEGERI 8 SELAYAR**

LENI APRIANI

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022



SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISIPLIN
BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA NEGERI 8 SELAYAR**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

LENI APRIANI

1743042002

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate 1 Tídung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar”

Nama : Leni Apriani
NIM : 174 304 2002
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 22 Maret 2022

Pembimbing I

Prof. Dr. H Svamsu Kamaruddin, M.Si
NIP. 19551231 1985031 010

Pembimbing II

Svamsuriyal Basri, S.Pd.M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 003

Disahkan
Kepala Jurusan Administrasi Pendidikan



E. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

N a m a : Leni Apriani
N I M : 1743042002
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa
Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar

Nomor SK : 03272/UN36.4/PP/2022

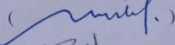

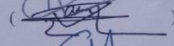
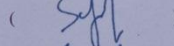
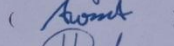
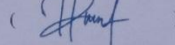
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada Senin, 25 April 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP.19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

Ketua Penguji	: Dr. Mustafa, M.Si	()
Sekretaris Penguji	: Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si	()
Pembimbing II	: Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd	()
Penguji I	: Andi Wahed, S.Pd., M.Pd	()
Penguji II	: Irmawati, S.Pd., M.Pd	()

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Apriani

NIM : 1743042002

Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 03 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Leni Apriani
1743042002

MOTTO

“Mulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

Dengan Segala Kerendahan Hati Kuperuntukkan Karya
ini Kepada Ayahanda, Ibunda dan Adik-adikku Serta
Keluarga Besarku yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu
Berdo'a dan Memberikan Bantuan Baik Moril maupun
Material demi Keberhasilan Penulis.

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat
dan Keberkahannya Kepada Kita Semua.

ABSTRAK

Leni Apriani, 2022. *Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar.* Skripsi dibimbing oleh Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si dan Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd; Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar dan untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar yaitu upaya preventif dan upaya kuratif. (1) Upaya preventif berupa pemberian motivasi dan memfasilitasi kuota internet, sedangkan (2) upaya kuratif berupa pemberian sanksi edukatif dan melakukan panggilan orang tua. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring dan siswa malas mengerjakan tugas, sedangkan (2) faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu guru kurang menguasai penggunaan teknologi dan kurangnya fasilitas seperti kuota dan jaringan internet yang belum memadai dalam proses pembelajaran daring.

Kata kunci : Upaya guru, disiplin belajar, pandemi covid-19.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar" ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta para pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Untuk kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Haeruddin dan Ibunda Nurhayani serta (alm Mariana), Orang tua terbaik yang kumiliki di dunia ini yang telah menuntunku dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan arti

kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan do‘anya yang selalu mengiringi langkahku. Kepada adik-adikku Agung Setiawan dan Salsa Dila serta keluarga besar tercinta terima kasih atas segala dukungan dan do‘anya selama penulis menempuh pendidikan.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Drs. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai WD II; dan Dr. Ansar, M.Si sebagai WD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian Studi.
3. Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc dan Dr. Muh. Ardiansyah, S.Ip., M.Pd yang masing-masing merupakan Ketua dan Sekertaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Sarjana.
5. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
6. Bapak Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
7. Bapak Firdaus, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Selayar dan beberapa pendidik dan tenaga pendidik yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Kepada sahabat saya Fifa dan Isma yang sudah memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman saya Rina, Irma, Umra, Yuni, Fera, Adel, Dian, Vinades dan Nova terima kasih atas segala do'anya serta kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan dikala suka dan duka.

Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Makassar, 03 Januari 2022

Penulis,

Leni Apriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	10
A. Kajian Teori	10
1. Guru	10
2. Disiplin Belajar.....	23
3. Siswa / Peserta Didik.....	31
4. Pembelajaran di Masa Pandemi	32
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Prosedur Penelitian	38

F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	39
G.	Pengecekan Keabsahan Data	41
H.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A.	Hasil Penelitian.....	45
1.	Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	45
2.	Deskripsi Hasil Penelitian	52
B.	Pembahasan	69
1.	Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar.	69
2.	Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar.....	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	79
DAFTAR	PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85
Lampiran 1.	Kisi-kisi instrumen.....	86
Lampiran 2.	Pedoman wawancara.....	87
Lampiran 3.	Matriks analisis data.....	91
Lampiran 4.	Dokumentasi upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa	106
PERSURATAN	117
<u>RIWAYAT HIDUP</u>	118

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan.....	49
Tabel 4 2 Daftar Siswa SMA Negeri 8 Selayar	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gerbang SMA Negeri 8 Selayar.....	107
Gambar 4. 2 Halaman SMA Negeri 8 Selayar.....	108
Gambar 4. 3 Ruangan Guru SMA Negeri 8 Selayar.....	109
Gambar 4. 4 Ruang Kelas SMA Negeri 8 Selayar.....	110
Gambar 4. 5 Metode Pembelajaran Melalui Aplikasi Whatsapp.....	111
Gambar 4. 6 Absensi dan Daftar Nilai Siswa	112
Gambar 4. 7 Surat Panggilan Orang Tua atau Wali Murid.....	112
Gambar 4. 8 Pertemuan Antara Guru dan Wali Murid	113
Gambar 4. 9 Izin Penelitian dan Wawancara dengan Kepala Sekolah	114
Gambar 4. 10 Wawancara dengan Guru Matematika Sekaligus Waka Kurikulum	114
Gambar 4. 11 Wawancara dengan Guru B. Inggris	115
Gambar 4. 12 Wawancara dengan Guru Geografi.....	115
Gambar 4. 13 Wawancara dengan Siswa.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah proses interaksi manusia dengan lingkungannya, yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensinya, termasuk fisik (kesehatan jasmani) dan spiritual (pikiran, perasaan, niat, karya, kreativitas dan hati nurani), sehingga berdampak positif. Perubahan dan kemajuan, gerakan kognitif, emosional dan psikologis konstan yang terjadi untuk mencapai tujuan hidup seseorang (Ahmadi, 2014).

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional maka akan mampu membentuk kepribadian peserta didik dan mengembangkan kemampuannya, serta meningkatkan kualitas hidup dan martabat bangsa Indonesia. Agar proses

pendidikan berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kemampuan yang memadai. Namun jika kita tahu bahwa tidak mudah menjadi guru yang kompeten, karena membutuhkan upaya serius dari pemerintah dan penyelenggara pendidikan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengoptimalkan peran guru. Guru dan pendidik adalah dua hal yang berbeda. Istilah pendidik setara dengan “educator” yang artinya ahli dalam bidang pendidikan. Sedangkan istilah guru setara dengan istilah "teacher" yang artinya seseorang yang sedang mengajar, terutama di sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup: 1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling (guru bimbingan karir), 2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan 3) guru dalam jabatan pengawas (Danim & Khairil, 2015).

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seseorang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang prosedur pembelajaran dan dapat mengatur serta mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai kedewasaan. Ini merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan (Suprihatiningrum & Profesional, 2014).

Peran seorang guru sangatlah penting terhadap suasana belajar dan pemikiran siswa yang diciptakan oleh guru. Guru adalah pendidik dan telah

menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi rasa tanggung jawab, harkat martabat, kemandirian dan kedisiplinan (Soleha, 2011).

Disiplin adalah salah satu bentuk ketaatan pada aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah dilaksanakan. Ada dua macam disiplin ilmu yang sangat spesifik domainnya sesuai dengan kebutuhan individu, yang pertama adalah disiplin waktu dan yang kedua adalah pekerjaan atau tindakan (Moenir, 2010).

Di sekolah, masalah kedisiplinan sangat berarti bagi kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat sekolah khususnya siswa. Dalam sekolah yang disiplin akan selalu tercipta proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya di sekolah yang tidak disiplin, proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman dan tidak teratur. Aturan yang dibuat bertujuan untuk menertibkan lingkungan sekolah, dengan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, tercipta lingkungan yang aman dan nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru bertanggung jawab untuk berusaha menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan yang ada di sekolah disebut dengan disiplin belajar. Disiplin belajar dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Perilaku disiplin di dalam kelas; 2) Perilaku disiplin di luar kelas di dalam sekolah; 3) Perilaku disiplin di rumah (Arikunto, 1993). Namun seringkali terjadi pelanggaran disiplin belajar di kelas yang menjadi penyebab tidak terciptanya kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa didasarkan pada: 1) Disiplin waktu meliputi: belajar tepat waktu, tidak meninggalkan kelas / membolos saat pelajaran berlangsung dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. 2) Tindakan kedisiplinan: Mematuhi dan tidak keberatan dengan ketentuan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak berbohong, berperilaku menyenangkan antara lain tidak menyontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar (Moenir, 2010). Mengganggu teman dalam proses pembelajaran, mengobrol saat guru menjelaskan, tidak mengumpulkan PR yang diberikan guru tepat waktu, tidur saat jam pelajaran berlangsung masih menjadi masalah yang sering dihadapi sekolah

Awal tahun 2020 merupakan penyebaran pandemi covid-19 atau virus corona, maka pemerintah melakukan beberapa upaya agar pendidikan tetap berjalan di tengah pandemi ini. Salah – satu solusinya adalah melakukan proses pembelajaran dengan sistem daring atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan maret 2020. Sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Banyak saran yang akhirnya diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi yang semakin maju seperti *google meet*, *aplikasi zoom*, *google classroom* maupun *whatsapp*.

Fakta yang terjadi di lapangan seperti di SMA Negeri 8 Selayar adalah salah satu dari beberapa sekolah yang memanfaatkan media elektronik dan media sosial sebagai salah satu alat pembelajaran terutama saat musibah pandemi covid

ini berlangsung. Media sosial yang paling umum digunakan adalah whatsapp (WA) dan media pendukung lainnya seperti google classroom.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru di SMA Negeri 8 Selayar terkait proses pembelajaran daring. Hampir semua guru memberikan jawaban yang hampir sama bahwa pembelajaran daring kurang efektif jika dibandingkan pembelajaran offline yang dijalankan sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan adanya hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring di sekolah tersebut, yaitu keterlibatan siswa kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas dan waktu pengumpulan tugas yang tidak tepat pada waktunya. Selain itu juga terdapat permasalahan terkait ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring yang menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran karena keterbatasan koneksi internet yang belum merata serta keterbatasan kuota internet yang juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Skripsi Uswatun Hasanah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2020 dengan Judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi. Adapun Hasil penelitian dari 33 Uswatun Hasanah adalah 1) di dalam suasana belajar mengajar terdapat beberapa orang siswa yang suka mengganggu teman yang lain, mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung dan ada siswa yang sering tidur di

kelas, 2) ada empat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu kesadaran diri sendiri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan dan hukuman, 3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika disiplin belajar ialah melakukan pendekatan manajerial dengan membebaskan siswa melakukan aktivitas yang disukai namun tetap dalam pengawasan dan arahan guru, melakukan pendekatan psikologis dengan menggunakan pendekatan tingkahlaku yaitu memberikan apresiasi kepada siswa yang disiplin dan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa dan perbedaannya dalam penelitian sebelumnya pada siswa kelas III Madrasah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada siswa selama masa pandemi covid 19.

Skripsi Yasir Alkhoiri Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Januari 2021 dengan judul Peran Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) peran guru sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa. 2) peran guru sebagai sumber belajar yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, berasal dari guru itu sendiri sebagai sumber belajar dan sumber lainnya berupa buku paket siswa, dan media pendukung lainnya. 3) peran guru sebagai

fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. 4) peran guru sebagai motivator diperlukan, guna menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang lainnya. 5) peran guru sebagai pengajar adalah menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. 6) peran guru sebagai evaluator adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan koreksi guru mengenai kendala atau kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti dan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya tentang peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar.

Skripsi Vika Dwiningrum Jurusan Bimbingan dan Konseling pada Januari 2021 dengan judul “Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era 35 Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 4 Tegal”. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan perilaku peserta didik sudah terlihat, hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek. Aspek-aspek yang dapat dilihat mengenai perubahan perilaku peserta didik untuk kembali disiplin yaitu dalam hal kembali mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru

mata pelajaran, kembali berdisiplin dalam hal kehadiran, dan kembali berdisiplin dalam hal pengaturan waktu belajar. Dari hasil layanan konseling individu yang sudah dilaksanakan oleh guru BK terhadap peserta didik yang tidak disiplin sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Artinya peserta didik tersebut sudah memiliki perilaku berdisiplin dalam belajar.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang upaya guru dan disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah meningkatkan kedisiplinan belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengatasi disiplin belajar.

Untuk itu dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung dengan melakukan penelitian dan membahas hal tersebut dengan judul “ *Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Guru dalam mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar?
2. Bagaimana faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar!
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 selayar!

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam rangka mengatasi sikap kedisiplinan belajar di masa pandemi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan tentang pentingnya menerapkan sikap kedisiplinan siswa dan menguatkan motivasi belajar siswa untuk hasil pembelajaran yang optimal.

- b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan wawasan guru, serta penggunaan cara yang efektif dalam menyikapi sikap kedisiplinan siswa di sekolah.

- c. Bagi Siswa

Dapat menambah pemahaman mengenai kedisiplinan belajar sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar tanpa paksaan dari pihak manapun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari istilah guru karena komponen utama pendidikan adalah guru dan peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008). Pengertian guru mengacu pada orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya adalah mengajar.

Secara umum, guru dapat diartikan sebagai penanggung jawab pendidikan. Secara khusus, guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, harus berusaha mengembangkan segala potensinya, baik itu potensi emosional, kognitif, maupun psikomotorik (Tafsir, 1992).

Menurut Undang-Undang No.2 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menjelaskan tentang guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Sedangkan di dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Encang Mulyasa, 2008). Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa guru adalah “satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Am, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut guru adalah seorang tenaga profesional yang memiliki rasa tanggung jawab dan kewenangan atas pendidikan, pengajaran, pembinaan, pelatihan, penilaian, evaluasi, dan persiapan untuk serangkaian proses pembelajaran, termasuk juga Kewajiban melayani masyarakat.

a. Tugas Guru

Tugas guru adalah memelihara, mengarahkan, dan membimbing tumbuh kembang peserta didik tersebut sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah arti penting dari peran tersebut. Tujuan guru sebagai instruktur adalah untuk memperkuat intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Adapun tugas seorang guru menurut (Djamarah, 2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat di harapkan membangun dirinya, membangun bangsa dan negara.
- 2) Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, namun juga kemanusiaan dan kemasyarakatan.
- 3) Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan keprofesionalitasan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.
- 5) Tugas guru sebagai pengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.
- 6) Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.
- 7) Tugas kemanusiaan, artinya guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak, dengan begitu peserta didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.
- 8) Siswa harus dapat menempatkan gurunya sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang di percayakan orang tua kandung / wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Roestiyah yang di kutib oleh (Djamarah, 2010) menyebutkan guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:

- (1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, dan pengalaman-pengalaman.

- (2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- (3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang –undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No.11 tahun 1983.
- (4) Sebagai perantara dalam belajar, dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara /medium. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- (5) Guru sebagai pembimbing, artinya membawa anak kearah kedewasaan.
- (6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- (7) Guru sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib bisa berjalan jika guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- (8) Guru sebagai administrator dan manager, artinya disamping mengajar, guru juga mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor daftar gaji, serta mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis. Sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- (9) Guru sebagai profesi.
- (10) Guru sebagai perencana kurikulum, guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak dan masyarakat sekitar, maka dalam menyusun kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh di tinggalkan.
- (11) Guru sebagai pemimpin, guru memiliki kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

- (12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak, guru harus turut aktif dalam kegiatan peserta didik, misalnya dalam ekstrakurikuler, membentuk kelompok dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki banyak tanggung jawab yaitu menjadi seorang pemimpin, pembina, penghubung, pendidik, administrator, dan juga seorang tenaga profesional.

b. Tanggung jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu guru juga bertanggung jawab untuk membekali siswa dengan nilai dan norma sehingga mengetahui tindakan mana yang tidak bermoral dan mana yang bermoral, semua norma tersebut tidak harus diberikan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus memimpin dengan memberi contoh melalui sikap, perilaku dan tindakan, pendidikan tidak hanya melalui kata-kata tetapi melalui sikap, perkataan dan tindakan (Djamarah, 2010).

Adapun beberapa tanggung jawab guru adalah sebagai berikut (Usman, 2006):

- (1) Guru menuntut murid-murid belajar. Tanggung jawab guru dalam menuntut anak-anak belajar yang terpenting adalah merencanakan dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang di inginkan.
- (2) Turut serta membina kurikulum sekolah Pada posisi ini guru merupakan key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai

dengan tingkat perkembangan murid. Oleh karena sewajarnya apabila ia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya.

- (3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmani)
Melakukan pembinaan terhadap diri siswa. Seperti yang telah di kemukakan sebelumnya bahwa sulitnya mentransfer ilmu, tidak seberat seperti membina siswa agar berwatak (berkarakter) sudah pasti pekerjaan yang mudah. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Dalam konteks ini para guru sebaiknya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengenal dunianya. Kemandirian yang di berikan guru kepada peserta didiknya akan melahirkan siswa yang bertanggung jawab serta memiliki kepribadian yang mantap.
- (4) Memberikan bimbingan kepada murid Patut diingat bahwa bimbingan diberikan kepada anak didik tujuannya agar mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan permasalahannya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik.
- (5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar. Tanggung jawab guru dalam hal ini menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan siswa. Juga mempunyai tanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa.

- (6) Menyelenggarakan penelitian Guru dalam versi ini di tuntut tidak hanya sekedar melaksanakan tugas rutin. Tetapi para guru hendaknya juga melakukan berbagai penelitian. Bagi guru keahlian dalam melakukan penelitian adalah tugas profesional.
- (7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif Pelaksanaan tugas guru akan secara maksimal jika ia mengenal masyarakat seutuhnya secara lengkap. Harus di pahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat dan kebutuhan masyarakat karena perkembangan sikap, minat, aspirasi anak sangat di pengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.
- (8) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila Penanaman nilai-nilai pancasila barangkali merupakan hal yang penting.
- (9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Tanggung jawab guru adalah mempersiapkan siswa agar mereka menjadi warga negara yang baik. Penanaman cinta tanah air, mengenal budaya adat istiadat memang bukan pekerjaan yang mudah.
- (10) Turut mengsucceskan pembangunan Guru pada posisi ini harus mampu mengantarkan anak didiknya menjadi masyarakat yang membangun. Bagi anak penanaman sikap ini sangat urgen, demi pengabdian untuk kepentingan masyarakat yang di berikan oleh pribadi guru.
- (11) Tanggung jawab meningkatkan profesional guru. Tuntutan kurikulum berbasis kompetensi di satu sisi akan menuntut guru agar senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Sebab tanpa kecakapan guru akan kesulitan mengemban dan melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, sama

dengan tugas guru, guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat banyak yaitu mendidik, melatih, mengajar, mendiagnosis siswa dan banyak lagi tanggung jawab guru.

Jadi sama halnya dengan tugas guru, tanggung jawab guru juga begitu banyak yaitu mendidik, membina, membimbing, mendiagnosis siswa serta banyak lagi tanggung jawab seorang guru.

c. Peran Guru

Secara umum, guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan, karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran biasanya merupakan inti dari proses pendidikan. Peran guru mencakup banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai supervisor, motivator dan evaluator (Rusman, 2017).

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Mulyasa, 2002):

(1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri.

(2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang pelajari.

(3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga mental, emosional, kreatifitas, moral, spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

(4) Guru Sebagai Pelatih

Guru berperan sebagai pelatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

(5) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, dalam mengenai masalah yang dihadapinya.

(6) Guru Sebagai Pembaharu dan Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

(7) Guru Sebagai Model dan Teladan

Sebagai seorang teladan, maka pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru menjadi sorotan peserta didik serta orang yang ada di sekitar lingkungannya. Sehingga seorang guru dalam bertindak dan bersikap harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

(8) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Selain itu,

sebagai seorang pendidik yang hidup di masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya.

(9) Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu dibutuhkan berbagai penelitian yang di dalamnya melibatkan guru.

(10) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru di tuntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitasnya serta mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif.

(11) Guru Sebagai Pembangkit

Pandangan Guru di tuntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan terhadap peserta didiknya. Dalam mengemban fungsi ini guru harus terampil berkomunikasi dengan peserta didik sehingga setiap langkah dan proses pelaksanaan pendidikan di laksanakan dengan menunjang fungsi ini.

Sedangkan (Djamarah, 2010) mengelompokkan peran guru menjadi 13 yaitu:

(1) Sebagai korektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai mana yang buruk. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus mengikuti tanpa mencetuskan nilai-nilai inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

(2) Inspirator

Sebagai seorang inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

(3) Informator

Sebagai seorang informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan untuk setiap mata pelajaran yang di programkan dalam kurikulum.

(4) Organisator

Sebagai seorang organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya di organisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan evisiensi dalam belajar diri peserta didik.

(5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif apabila di lakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

(6) Inisiator

Sebagai seorang inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

(7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar serta didik. Lingkungan belajar yang

tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menjadikan anak malas belajar. Oleh karena itu tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

(8) Pembimbing

Guru berperan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

(9) Demonstrator

Guru berperan membantu kesulitan yang di alami peserta didik dalam pelajaran dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik.

(10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

(11) Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik non material maupun materil. Media-media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator dapat di artikan bahwa guru sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik.

(12) Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, yang menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

(13) Evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru diuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik maupun intrinsik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan pendidik saja melainkan juga melaksanakan peranannya secara langsung agar dapat dirasakan oleh peserta didik. Peranan guru tersebut yaitu sebagai pembimbing, pelatih, motivator, fasilitator, mediator, informator dan evaluator.

d. Upaya Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

Dalam dunia pendidikan, upaya guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Menurut (Muathi, 2008) mengatakan dalam proses pendidikan, upaya guru di bedakan menjadi dua, yaitu : upaya *preventif* (upaya pencegahan) dan upaya *kuratif* (upaya penanganan). Upaya *preventif* adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah dengan cara memberikan motivasi, memberi reward, dan metode pendidikan. Sedangkan

upaya *kuratif* adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menangani suatu masalah dengan cara memberikan anjuran, memberikan hukuman, dan memberikan pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan atau yang telah menjalani hukuman.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang artinya pengikut. Seiring berjalannya waktu, kata ini berubah menjadi disiplin yang artinya ketaatan atau yang menyangkut tata tertib.

Disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan. baik tertulis maupun tidak tertulis. Menurut kebutuhan pribadi, ada dua jenis disiplin ilmu yang sangat dominan. Pertama, menurut waktu dan disiplin kerja atau disiplin tindakan (Moenir, 2010).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan secara sadar, fungsional, menetap, aktif dan positif berdasarkan pelatihan, penargetan dan orientasi, dan mencakup semua aspek kepribadian (Suryani, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan. (2) faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto,2010).

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya kesadaran ini di peroleh karena melalui latihan-latihan (Hakim, 2014). sedangkan menurut E. Mulyasa kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah di tetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku (H. E. Mulyasa, 2017).

Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermanfaat untuk pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajar, maka ketaatan dan ketekunannya dalam belajar akan terus meningkat, sehingga prestasi akademiknya juga akan meningkat. Disiplin belajar akan berdampak positif pada kehidupan siswa, mendorong mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan praktik tertentu dalam kehidupan sekolah (Tu'u, 2004)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap patuh siswa dalam belajar yang diwujudkan dengan memperhatikan peraturan tata tertib yang berlaku dimanapun mereka berada baik di rumah atau di sekolah.

b. Karakteristik Disiplin

Menurut Cece Wijaya dan Thabrani dalam Ardianto yang dikutip oleh Ayu Azhari (Ayu Azhari, 2017) disiplin mengandung ciri-ciri disiplin sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Tata tertib dengan baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus di taati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi: (a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan (b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau di satu lembaga tertentu (c) Tidak membangkang pada peraturan berlaku (d) Tidak berbohong (e) Tingkah laku yang menyenangkan (f) Rutin dalam mengajar (g) Tidak menyuruh orang bekerja demi dirinya (h) Tepat waktu dalam belajar mengajar (i) Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar (j) Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
- 2) Taat terhadap kebijaksanaan dan atau kebijakan yang berlaku (a) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai perubahan pendidikan (b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada (c) Menguasai intropeksi diri.

c. Indikator Disiplin Belajar

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa di perlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang di ungkapkan (Moenir, 2010) indikator-indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- 1) Disiplin waktu, meliputi: (a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu. (b) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran (c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi: (a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku (b) Tidak malas belajar (c) Tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya (d) Tidak suka berbohong (e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dalam penelitian mengenai disiplin belajar (Arikunto, 1993) membagi disiplin belajar kedalam tiga bagian, yaitu: (1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas. (2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di dalam sekolah (3) Perilaku kedisiplinan di rumah.

Adapun menurut (Tu'u, 2004) kedisiplinan di sekolah terbagi menjadi empat indikator yaitu: (1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah (2) Rajin dan teratur belajar (3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas (4) Keterlibatan diri saat belajar di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut: (1) Perilaku terhadap kedisiplinan di dalam kelas (2) Perilaku disiplin diluar kelas di dalam sekolah (3) Perilaku kedisiplinan belajar di rumah.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Perilaku disiplin dalam belajar sangatlah penting untuk di tanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik untuk para siswa. Ada empat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Empat faktor tersebut adalah sebagai berikut (Tu'u, 2004):

1. Kesadaran Diri

Pemahaman diri sendiri bahwa disiplin dalam belajar untuk kebaikan dan keberhasilan diri sendiri, selain itu kesadaran diri menjadi dorongan / motif yang kuat terwujudnya disiplin. Disiplin belajar yang terbentuk dari pemahaman diri berpengaruh lebih kuat daripada disiplin dengan paksaan.

2. Pengikutan dan Ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan penerapan atas peraturan-peraturan yang di bentuk individu. Langkah ini merupakan lanjutan dari kesadaran diri yang di bentuk dari dorongan yang kuat.

3. Alat Pendidikan

Alat pendidikan memberikan perubahan, pembinaan, serta membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai yang di ajarkan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

4. Hukuman

Individu yang taat akan peraturan di sebabkan dua faktor yang mempengaruhi yakni yang pertama berasal dari diri sendiri dan yang kedua adanya hukuman yang berlaku. Hukuman di berikan untuk menyadarkan, mengoreksi, dan

meluruskan penyimpangan yang terjadi sehingga perilaku yang dilakukan sesuai dengan harapan.

e. Fungsi Disiplin Belajar

Belajar sangat penting bagi siswa, dengan adanya disiplin belajar siswa akan merasa memiliki tanggung jawab serta dapat lebih kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun fungsi dari disiplin belajar itu sendiri adalah (Tu'u, 2004):

- 1) Disiplin akan memunculkan sikap tanggung jawab pada diri siswa yang nantinya akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya siswa yang kurang disiplin akan menghambat prestasi yang akan di perolehnya.
- 2) Tanpa adanya kedisiplinan pada diri siswa suasana kelas akan menjadi kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Disiplin dapat memberikan dukungan sehingga menciptakan keadaan yang tenang dan tertib saat proses pembelajaran.
- 3) Orangtua berharap pada sekolah serta lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pelajaran nilai-nilai dan norma-norma serta perilaku disiplin yang sesuai dengan nilai kehidupan sosial. Agar generasi mendatang menjadi individu yang tertib, teratur, berakhlak, dan disiplin.
- 4) Untuk meraih kesuksesan dalam belajar, disiplin belajar merupakan suatu tindakan yang wajib di lakukan siswa sebagai subjek yang melakukan proses pembelajaran.

f. Usaha-usaha untuk menciptakan disiplin kelas

Menurut (Zainal mahfud, 2015) menciptakan disiplin dalam kelas tidaklah mudah bagi guru, sebab di perlukan usaha-usaha dari para guru itu sendiri. Ada beberapa pendekatan yang dapat di gunakan dalam pembinaan disiplin kelas. Dalam hal ini sebagai alternatif pertimbangan dalam menciptakan disiplin kelas yang efektif, yaitu:

1) Pendekatan Menejerial (Kepemimpinan)

Dalam pendekatan ini di bedakan: (a) Kontrol Otoriter yaitu dalam menegakkan disiplin guru harus bersikap keras, kalau perlu dengan hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila siswa duduk, diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. (b) Kebebasan Liberal yaitu siswa diberi kebebasan penuh untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara ini aktivitas dan kreativitas anak akan berkembaang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi pemberian kebebasan yang salah di gunakan akan berakibat kekacauan di dalam kelas. (c) Kebebasan Terbimbing yaitu merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal, maksudnya siswa siswa di beri kebebasan untuk melakukan aktivitas namun terbimbing atau terkontrol. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih di tekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri sendiri.

2) Pendekatan Psikologi

Pendekatan yang di maksud dalam hal ini mencakup antara lain: (a) Pendekatan Modifikasi Tingkahlaku, maksudnya semua tingkahlaku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil dari proses belajar. Ada sejumlah proses

psikologis penting yang dapat di gunakan untuk menjelaskan proses belajar yang di maksud, yaitu penguatan positif seperti: hadiah , ganjaran, pujian dan lainnya, juga penguatan negatif seperti hukuman, ancaman dan penghapusan hak. (b) Pendekatan Iklim Sosio-Emosional, ini berlandaskan psikologis klinis dan konseling yang memadukan proses belajar mengajar yang efektif mensyaratkan keadaan sosioemosional yang baik, dalam arti hubungan antara guru dan siswa dan juga antara siswa dan siswa. Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya sosio-emosional yang baik. Guru juga harus bersikap tulus di hadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. (c) Pendekatan Proses Kelompok, yaitu menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini dalam pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial dan tugas pokok guru yang terutama adalah pembina kelompok efektif dan produktif. (d) Pendekatan Elektif artinya perpaduan antara ketiga pendekatan tersebut di atas, maksudnya pendekatan modifikasi tingkah laku di pilih apabila tujuan yang akan di capai menguatkan tingkahlaku siswa yang baik. Pendekatan sosio-emosional digunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan meningkatkan hubungan antar pribadi, guru dan siswa, atau siswa dengan siswa. Sedangkan pendekatan kelompok bila guru melakukan kegiatan yang produktif.

3. Siswa / Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Djamarah, 2010):

b. Perbedaan Individual Peserta Didik

(Djamarah, 2010) mengemukakan bahwa persoalan perbedaan individual peserta didik perlu mendapat perhatian dari guru, sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran agar berjalan dengan kondusif. Sehingga dapat di klasifikasikan perbedaan individual peserta didik sebagai berikut:

1) Perbedaan Biologis

Di dunia ini tidak ada seseorang yang memiliki jasmani yang sama persis, meskipun dalam satu keturunan. Anak kembar dari satu selpun memiliki jasmani yang berlainan. Aspek biologi lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan peserta didik, misalnya kesehatan yang berkaitan dengan mata, telinga, dan yang langsung berhubungan dengan penerimaan bahan belajar di kelas. Kedua aspek ini sangat penting dalam dunia pendidikan.

2) Perbedaan Intelektual

Setiap peserta didik memiliki intelegensi (kecerdasan) yang berlainan. Dalam perbedaan itu dirasakan ada kesulitan untuk mengetahui dengan ukuran yang tepat mengenai tinggi rendahnya intelegensi seorang anak. Sebab semuanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan dalam bentuk pengalaman anak yang diperoleh dari pengalaman hidupnya.

3) Perbedaan Psikologis

Ahli Psikologi dan pendidikan serta semua orang berpendapat bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir dan batin. Jangankan pada aspek biologis pada aspek psikologis anak juga mengalami perbedaan. Secara Psikologis, seorang anak mengalami perbedaan dengan karakteristik mereka masing-masing. Ada yang murah senyum, pemarah, berjiwa sosial, egois, cengeng, bodoh, cerdas, rajin, periang, pemurung, yang semuanya di pengaruhi oleh bawaan dan lingkungan.

4. Pembelajaran di Masa Pandemi

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* untuk meminimalkan penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan ruang kelas padahal sekolah di tutup. Penutupan sekolah menjadi agen mitigasi yang paling efektif untuk meminimalkan penyebarann wabah pada peserta didik. Solusi yang diberikan adalah menerapkan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung. Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran alternatif yang digunakan di dunia maya dalam proses pembelajaran (Stoetzel dan Shedrow 2020).

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh (hifzul Muiz & Sumarni, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran daring secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan

peserta didik berada di tempat yang berbeda (Betri, 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Dengan menggunakan kemajuan teknologi saat ini seperti laptop, tablet, smartphone, dll. Pembelajaran dapat terwujud tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran daring secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Zoom, Zenius, Quipper dan Microsoft (Abidah, 2020).

Whatsapp merupakan aplikasi media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020). Google classroom juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif. Disisi lain, terdapat aplikasi lain yang populer digunakan dalam pembelajaran daring yakni Zoom Meeting. Berbeda Whatsapp, Zoom Meeting menawarkan fitur video conference yang dapat menampilkan wajah peserta secara real time dan slide presentasi atau video (Setiawan et al., 2020).

Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran daring. Kendala yang di hadapi yakni kondisi wilayah di indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Agustina, 2020). Kendala lain yang ditemukan

yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan daring (Herliandry et al., 2020). seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Marlina, 2020). Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara daring.

B. Kerangka Konseptual

Guru adalah tenaga profesional yang memiliki kewajiban dan kewenangan untuk mendidik, mengajar, membimbing, menginstruksikan, melatih, mengevaluasi, dan mempersiapkan rangkaian proses pembelajaran, serta kewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat. Guru bertanggung jawab atas mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu juga bertanggung jawab membekali siswa dengan nilai dan norma sehingga mengetahui perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.

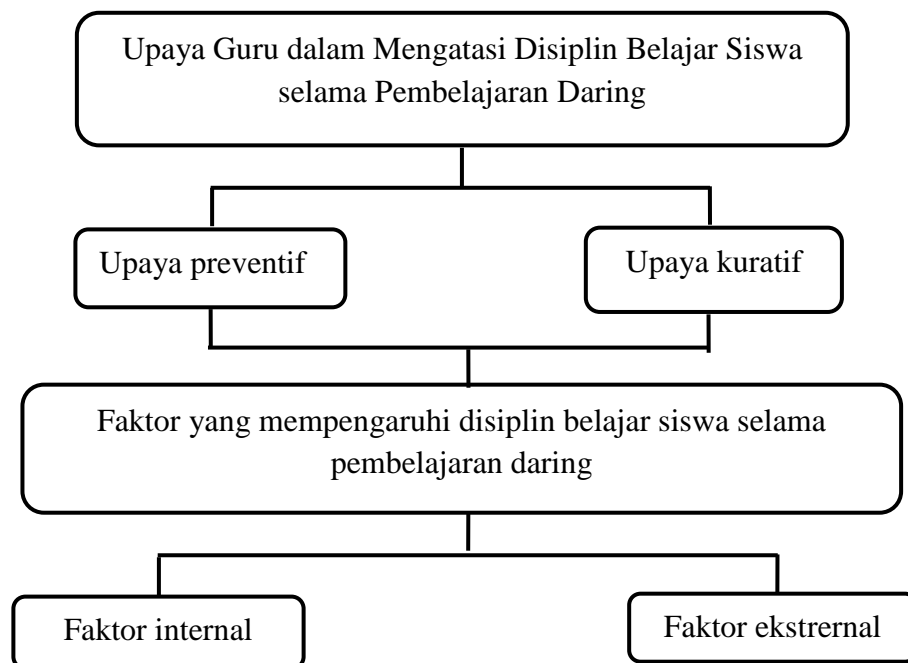
Pada saat ini, fenomena yang sering terjadi di bidang pendidikan khususnya di SMA Negeri 8 Selayar adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga menghambat peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran daring terdapat siswa yang sering kali merasa malas dan bosan dalam merespon guru, mengumpulkan tugas yang tidak tepat waktu, dan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas sama sekali, terkadang terdapat pula siswa yang tidak mengikuti pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan diri serta mengoptimalkan bakat dan kemampuannya. Tanpa guru, akan sulit bagi siswa untuk mencapai tujuan hidup yang optimal. Peran guru dalam pembelajaran

jarak jauh adalah memfasilitasi pembelajaran siswa baik daring maupun luring, dan guru sebagai pengelola kelas jarak jauh bertugas mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran jarak jauh, dan guru harus meminimalkan hambatan pembelajaran jarak jauh. seperti kegagalan server atau gangguan jaringan yang dapat menghalangi pembelajaran yang efektif (Reza, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar yang penulis buat sebagai berikut.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar. Metode ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan terhadap masyarakat serta perilaku yang diamati (Rukajat, 2018).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif secara deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan objek, fenomena, atau lingkungan sosial yang akan dituangkan dalam penulisan naratif. Artinya, pada saat penulisan, data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata dan gambar, bukan angka (Anggito & Setiawan, 2018). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (yaitu kombinasi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi) (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara faktual / kualitatif deskriptif tentang upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Disamping itu

peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung, hal ini dilakukan karena upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA NEGERI 8 SELAYAR. Untuk lokasinya tepat di Baruaia, Buki, Kec. Buki, Kab. Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh (Moelong, 2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut (Suharsimi, 2016) sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah suatu faktor dalam metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut (Umar, 2013) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari seseorang atau individu misalnya hasil wawancara dan hasil angket. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yang diperoleh dari subjek penelitian adalah hasil wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Menurut (Umar,2013) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Adapun data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung pembahasan yang ada dalam penelitian adalah dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik pada saat penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bisa disebut persyaratan dalam penelitian agar apa yang akan di teliti layak untuk penelitian maka perlu syarat-syarat tertentu yang harus diperhatikan dalam prosedur penelitian ini. dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus di lalui, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Pada tahap pendahuluan peneliti mengajukan judul terlebih dahulu sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.
- b. Mengajukan isi proposal kepada dosen pembimbing.

- c. Melakukan observasi awal di tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu SMA NEGERI 8 SELAYAR.
- d. Melakukan bimbingan proposal kepada dosen pembimbing.
- e. Melakukan seminar terhadap isi proposal yang telah di setujui.

2. Tahap Persiapan

- a. Selanjutnya tahap persiapan, peneliti menyusun pertanyaan wawancara yang di lanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Menghubungi pihak terkait untuk responden untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi (foto) kepada responden yang terkait.
- b. Mengumpulkan, mengelola, menganalisis data yang terkumpul dilanjutkan dengan menuangkan hasil penelitian ke dalam naskah laporan skripsi dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Memperbaiki isi skripsi sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.

4. Tahap Akhir

Tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan peneliti.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (observation)

Dalam observasi ini, penulis terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

(Yamin, 2010) menyatakan bahwa "dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas mereka". Kemudian penelitian partisipatif dikhususkan pada partisipasi pasif (*passive participation*), artinya peneliti datang ke suatu tempat dimana seseorang diamati tetapi tidak dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Jenis observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan merekam langsung objek penelitian yaitu dengan menanyakan pandangan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran daring.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah dialog untuk tujuan tertentu, dilakukan dengan menanyakan pertanyaan oleh pewawancara dan kemudian diberi jawaban oleh yang diwawancarai (Moleong, 2007). Wawancara atau juga tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya ditanyakan peneliti kepada subjek atau kelompok subjek untuk mendapatkan jawaban. Menurut (Ridwan, 2007) wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari suatu sumber. Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur agar masalah yang penulis ajukan sehubungan dengan penelitian ini dapat dijawab secara maksimal. Untuk memperoleh informasi dan data tentang pembelajaran daring mengenai upaya

guru dalam menangani disiplin belajar siswa, penulis akan mewawancarai beberapa guru di SMA Negeri 8 Selayar beserta kepala sekolahnya.

Selama wawancara berlangsung penulis akan menanyakan informasi kepada guru terkait masalah yang ada. Materi tersebut berupa naskah wawancara yang ditulis oleh penulis sendiri, dan akan digunakan sebagai bahan wawancara dengan guru kedepannya. Metode wawancara akan dilakukan dalam bentuk wawancara langsung dengan narasumber yakni kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 8 Selayar.

3. Dokumentasi (documentation)

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui alur atau pengambilan data dari catatan, dokumentasi, administrasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dilapangan dengan berbagai persiapan yang telah direncanakan, yang selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis berdasarkan kemauan dilapangan. Selanjutnya, dipilih data

yang penting dan akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan (Rijali, 2018; Sugiyono, 2011). Berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldana (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Kondensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman, & Saldana (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilih data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data, penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk tes naratif, lalu disusun dalam bentuk yang

mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan.

3. Menggambarkan dan menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

Langkah terakhir setelah menyajikan data adalah menggambarkan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, maka kesimpulan tersebut akan berubah. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian, atau gambaran suatu objek yang tadinya redup atau gelap, sehingga menjadi jelas setelah diteliti, dan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif dan bentuk teoretis. Penarikan kesimpulan dengan berfokus pada hasil observasi dan wawancara langsung dengan sumber penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut di paparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi misinya.

a. Sejarah Singkat UPT SMA NEGERI 8 SELAYAR

UPT SMA Negeri 8 Selayar merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jalan Poros Baruia-Bontonumpa, Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Awalnya Sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Buki namun setelah diambil alih oleh pihak provinsi maka namanya berubah menjadi UPT SMA Negeri 8 Selayar. Gedung UPT SMA Negeri 8 Selayar terletak di dekat Sekolah Dasar Negeri Baruia Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

UPT SMA Negeri 8 Selayar didirikan pada tahun 2012 sampai pada tahun 2014. Sekolah ini memulai kegiatan belajar mengajar Tahun 2014 dengan jumlah pengajar saat itu 8 tenaga pengajar ditambah kepala sekolah dengan jumlah siswa kelas X berjumlah 71 orang, Dimana pada saat itu SMA 8 Selayar baru pertama kali menerima peserta didik.

b. Profil Sekolah**a) Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	:	UPT SMA NEGERI 8 SELAYAR
NPSN	:	69830678
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri

b) Lokasi Sekolah

Alamat	:	Jl. Baruia-Bontonumpa No. 21
RT/RW	:	-
Nama Dusun	:	Embayya
Desa/Kelurahan	:	Buki
Kode Pos	:	92854
Kecamatan	:	Buki
Kabupaten/kota	:	Kepulauan Selayar
Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Lintang/Bujur	:	

c) Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus	:	-
Nomor SK Kelembagaan	:	
Tahun di Dirikan	:	2012
Tahun Beroperasi	:	2014

Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Pemerintah Daerah
Bentuk Sekolah	:
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6h
SK Terakhir Status Sekolah	: Akreditasi B
Luas Tanah / Status	: 20.656 M ²
No. Rekening Rutin Sekolah	:-

d) Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: -
Email	: smanegerisatubuki@gmail.com

c. Visi dan Misi

Motto Sekolah:

“You Will You Can”

Visi Sekolah:

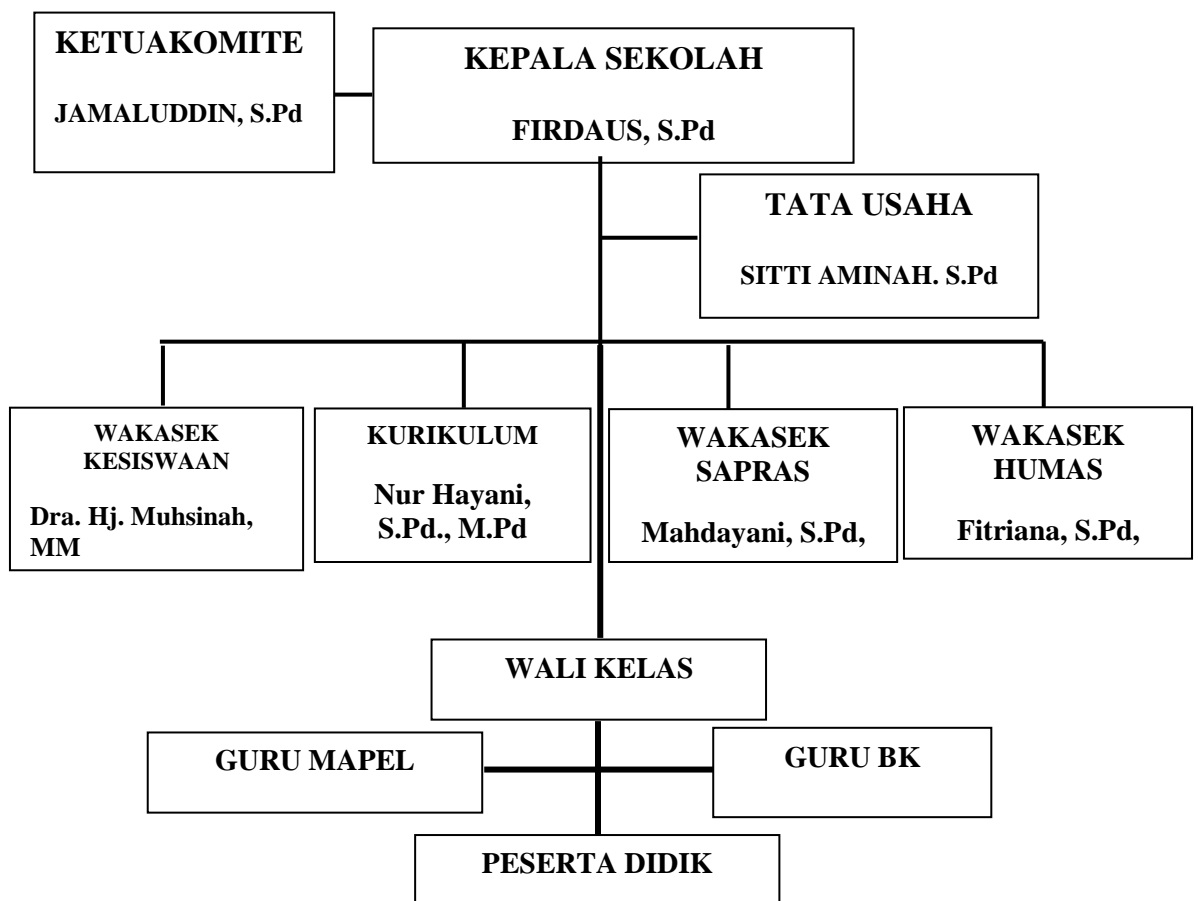
“Unggul Prestasi, Insan Beriman, Cendekiawan Sejati, professional Dalam Layanan, kompetitif Dalam Persaingan”

Misi Sekolah:

- a. Pembinaan yang Orientif terhadap Kedisiplinan, Keimanan dan Ketaqwaan.
- b. Mengembangkan Layanan yang Profesional dalam kerjasama yang interaktif Eksternal (Sekolah, Pemerintah dan Masyarakat).

- c. Mempersiapkan Insan-insan Akademik yang Handal SPIRITUAL dan handal IPTEK.
- d. Mengembangkan nuansa Kompetitif siswa dalam semangat Progresif dan Kebersamaan.
- e. Mengembangkan Layanan Profesional Dalam Persaingan yang Semakin Kompetitif.

d. Struktur Kepengurusan Sekolah



Gambar 4.1 Struktur kepengurusan sekolah

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Unsur tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (bagian administrasi sekolah) di setiap instansi sekolah sangat berperan penting terhadap proses pencapaian tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 8 SELAYAR

Tabel 4 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK	Status
Kepegawaian				
1	Firdaus, S.Pd	1955759660200002	L	PNS
2	Nurhayani, S.Pd, M.Pd	1460752654300002	P	PNS
3	Jamaluddin, S.Pd. SD		L	PNS
4	Sitti Aminah	3640748651300002	P	PNS
5	Andi Kadrianti, S.Pd		P	HONORER
6	Haris Fajar Arwadi, S.Pd	8937769670130082	L	HONORER
7	Sri Maria Ulfa, S.Si		P	PNS
8	Fitriana, S.Pd	2847768669130242	P	HONORER
9	Andi Irfal Lewa, S. Pd	6436762663130113	L	HONORER
10	Dra. Hj. Muhsinah, MM	1043743643300003	P	PNS
11	Nurjannah, S.Pd.I	1635766668131132	P	HONORER
12	Syafaruddin, S.Pd	1342766670130313	L	HONORER
13	Nur Wahyi, S.Pd	2452767668130163	P	HONORER

14	A. Nur Syamsul, S. Pd, M. Pd		L	PNS
15	Kasmira, S. Pd	0840767668130142	P	HONORER
16	Marsudi, S. Pd		L	HONORER
17	Ramdayani, S. Pd		P	HONORER
18	Andi Febriana		P	HONORER
19	Nur Faidah, S. Pd		P	HONORER
20	Salidin Patta, S. Pd	3441763666120003	L	PNS
21	Mahdayani, S.Pd	1837761662300042	P	PNS
22	Hendra Niswar, S.Pd	4548772573130042	L	HONORER
23	Muh. Aldin, S. Pd	9052754657110023	L	PNS
24	Nasrah, S. Pd. I	8346759661300083	P	HONORER
25	Jamaluddin, S.Pd		L	HONORER
26	Nopianti, S.Pd	5149769670130183	P	HONORER
27	Rahmayani, S.Pd	0253765666230183	P	HONORER
28	Rafidah Rahman, S.Pd		P	HONORER

f. Siswa UPT SMA NEGERI 8 SELAYAR

Siswa di UPT SMA Negeri 8 Selayar sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Adapun lengkapannya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4 2 Daftar Siswa SMA Negeri 8 Selayar

NO	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	Kelas X IIS	1	20	13	33
2	Kelas X MIPA	1	12	20	32
3	Kelas XI IIS	1	16	8	24
4	Kelas XI MIPA I	1	15	13	28
5	Kelas XI MIPA II	1	20	9	29
6	Kelas XII IIS	1	21	6	27
7	Kelas XII MIPA I	1	7	17	24
8	Kelas XII MIPA II	1	6	17	23
Total		8	117	103	220

g. Sarana dan Prasarana Sekolah

a) Luas Lahan

UPT SMA Negeri 8 Selayar mempunyai area seluas 20.656 m² /Hibah. Lahan sekolah sepenuhnya digunakan untuk Halaman Sekolah, Lapangan volly, lapangan takrow serta Lapangan Upacara.

b) Ruang Guru

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kondisi ruang guru saat ini telah memadai. Seperti ruang guru pada umumnya yang di lengkapi dengan kursi, meja, serta komputer untuk setiap guru.

c) Ruang Tata Usaha

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kondisi ruang tata usaha saat ini telah memadai. Fasilitas di ruangan tata usaha terdapat dua unit komputer, satu printer,

satu lemari arsip data sekaligus merangkap sebagai tempat ATK dan tempat penyimpanan piala-piala.

d) Ruang Kelas

Ruang kelas yang dimiliki oleh UPT SMA Negeri 8 Selayar adalah sebanyak 8 ruangan kelas dari jenjang kelas X hingga kelas XII. Masing-masing ruang kelas memiliki fasilitas yang terdiri dari meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, papan tulis, spidol, penghapus papan, sapu, tempat sampah, lemari, serta hasil kreatifitas siswa.

e) Interaksi Sosial

- a. Hubungan Guru-Guru : Sangat Baik
- b. Hubungan Guru-Siswa : Sangat Baik
- c. Hubungan Siswa-Siswa : Sangat Baik
- d. Hubungan Guru-Pegawai Tata Usaha :Sangat Baik
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Sangat Baik

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diuraikan gambaran umum tentang UPT SMA Negeri 8 Selayar, maka bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri 8 Selayar. Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi, terlebih dahulu penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fakta yang ada. Langkah yang penulis lakukan diantaranya adalah mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Setelah mendapat ijin penelitian dari SMA Negeri 8 Selayar pada tanggal 18 November 2021 melalui persetujuan kepala sekolah di SMA Negeri 8 Selayar, maka penulis mulai mengadakan penelitian yang diawali dengan melakukan observasi yang meliputi upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar dan faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar. Kemudian setelah itu penulis mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 18 November 2021 s/d 23 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, maka diperoleh keterangan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi dan faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi di SMA Negeri 8 Selayar, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19

Dilihat dari berbagai permasalahan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring guru berupaya untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sudah dilaksanakan secara langsung sesuai dengan kebutuhan

dan kondisi siswa di SMA Negeri 8 Selayar, upaya yang telah dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1) Upaya preventif (pencegahan)

Upaya preventif dilakukan dengan maksud untuk mengadakan pencegahan terhadap suatu masalah yang akan terjadi atau sebagai bentuk antisipasi. Adapun upaya preventif yang telah dilakukan guru di SMA Negeri 8 Selayar, yaitu :

a) Memberikan motivasi pada siswa

Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Pemberian motivasi kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Berdasarkan wawancara dengan NH yang menyampaikan bahwa :

“saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap semangat belajar di masa pandemi ini meskipun terkendala oleh alat belajar dan juga biaya, karena masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan yang saya adakan. Saya juga bilang kalo rajin belajar akan naik kelas dan mendapat nilai bagus dan hadiah dari saya. Selanjutnya saya juga meminta siswa untuk terus belajar di rumah dan rajin untuk mengerjakan serta mengumpulkan tugas, karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada saya.” (23/11/21_NH)

Wawancara selanjutnya HM yang mengatakan : “Selama pembelajaran di rumah saya terus mengingatkan siswa untuk rajin belajar secara mandiri di rumah masing-masing karena kami tidak bisa bertemu di sekolah seperti biasanya.” (19/11/21_HM). Senada dengan wawancara AS selaku siswa yang mengatakan bahwa: “kami selalu diingatkan untuk rajin belajar dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru” (20/11/21_AS).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah memberikan dorongan kepada siswa. Guru berupaya untuk mendorong siswa agar tetap semangat dan lebih rajin dalam belajar selama masa pandemi Covid-19 meskipun siswa mengalami kendala dalam belajar secara daring yang di sebabkan oleh fasilitas belajar dan juga biaya yang tidak ada. Karena berdasarkan dari wawancara masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan dan jarang mengumpul tugas yang di berikan.

Sedangkan wawancara dengan HF selaku guru geografi mengungkapkan bahwa:

“Cara saya memotivasi siswa adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan jawaban yang memuaskan sehingga siswa merasa mendapat dorongan dan apresiasi dari kami sebagai guru, dengan demikian karakter disiplin siswa secara tidak langsung akan timbul.”(22/11/21_HF)

Hal ini sama dengan wawancara dengan HM selaku guru B. Inggris, berikut kutipan wawancaranya :

“kadang juga saya menanyakan pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari, apabila siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan maka saya senantiasa memberikan pujian , baik itu dengan kata-kata, bagus, pintar, dan sebagainya, pemberian pujian seperti itu dapat menyentuh hati siswa, mereka akan selalu merasa bangga dan akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.” (19/11/21_HM)

Wawancara peneliti dengan NI selaku siswa mengatakan : “Guru terkadang memberikan pujian kepada saya yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran daring, di samping itu guru juga membantu memecahkan masalah saya jika saya kesulitan mengikuti pembelajaran.” (20/11/21_NI)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru juga memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Bentuk pujian tersebut berupa kata-kata bagus, pintar dan lain sebagainya sehingga siswa dapat termotivasi untuk terus mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan berupa dorongan atau arahan untuk tetap semangat dan rajin dalam belajar selama masa pandemi Covid-19 meski siswa mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, guru juga memotivasi dengan memberikan pujian kepada siswa yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersemangat karena dengan semangat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan merasa senang dan bersungguh-sungguh untuk terus belajar.

b) Memfasilitasi kuota internet

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring memang harus ditunjang ketersediaan paket data internet yang tidak sedikit. Hal inilah yang membuat pembelajaran jarak jauh memberatkan pihak guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan HF selaku guru geografi di SMA Negeri 8 Selayar, bahwa:

“Selama proses belajar mengajar dirumah berlaku, beberapa dari siswa banyak yang mengeluh akan mahalnnya kouta internet sebab

kuota yang dibutuhkan untuk mengakses internet akan lebih tinggi, apalagi untuk mengadakan kelas online dengan menggunakan zoom maka dari itu pihak sekolah memberikan kuota internet dari dana BOS kepada semua siswa.”(22/11/21_HF)

Seperti halnya dengan wawancara HM selaku guru B. Inggris yang mengungkapkan bahwa :

“Peserta didik banyak yang keberatan dalam membeli paket internet, dikarenakan banyaknya kuota yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran daring, Sehingga pihak sekolah memfasilitasi kuota internet kepada siswa yang berasal dari dana BOS untuk keperluan belajar selama pembelajaran di rumah.” (19/11/21_HM)

Wawancara dengan NH selaku waka kurikulum sekaligus guru matematika, yang menyatakan bahwa: “upaya yang kami lakukan yaitu dengan memfasilitasi kuota internet kepada siswa agar siswa tetap rajin mengikuti pembelajaran daring, kuota yang diberikan pun berasal dari dana BOS” (23/11/21_NH).

Berdasarkan wawancara dengan NI salah satu siswa di SMA Negeri 8 Selayar, berikut kutipan wawancaranya : “guru memberikan kami kuota internet karena kalau membeli kuota internet sendiri saya tidak mampu karena terlalu mahal, apalagi kalau pembelajaran yang selalu menggunakan zoom, kuota saya lebih cepat habis.” (20/11/21_NI).

Sama halnya wawancara dengan AS siswa di SMA Negeri 8 Selayar : “kami di berikan paket data internet oleh guru agar terus dapat mengikuti pembelajaran daring.” (20/11/21_AS)

Hal ini dibenarkan oleh F selaku kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya:

“Selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan memang banyak memakan kuota internet, maka dari itu disini saya mengambil kebijakan untuk menggunakan sejumlah dana yang berasal dari dana BOS sesuai dari anjuran pemerintah agar meringankan dan membantu proses kegiatan pembelajaran daring untuk membeli paket internet kepada para siswa maupun guru.”
(18/11/21_F)

Dari hasil wawancara dari beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru selanjutnya adalah memfasilitasi paket data internet, karena banyak dari siswa yang mengeluh akan mahal nya kuota internet yang digunakan untuk belajar daring. Sehingga pihak sekolah menyediakan kuota internet yang berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang sesuai dengan anjuran pemerintah agar siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

2) Upaya kuratif (penanganan)

Selain melakukan upaya pencegahan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, guru di SMA Negeri 8 Selayar juga melakukan upaya kuratif atau penanganan terhadap siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran. Upaya kuratif dilakukan dengan maksud untuk mengadakan perbaikan terhadap suatu masalah yang terjadi atau sudah terjadi dengan harapan tidak terulang kembali. Adapun upaya kuratif yang dilakukan guru adalah :

a) Memberikan sanksi edukatif pada siswa

Untuk mengatasi kedisiplinan belajar selama masa pembelajaran daring pada siswa, pemberian sanksi guru terhadap siswa perlu untuk ditekankan karena merupakan salah satu faktor untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait

dengan upaya guru di SMA Negeri 8 Selayar dalam pemberian sanksi edukatif pada siswa dalam hal kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HF selaku guru geografi, beliau menyampaikan bahwa :

“Kalau saya pribadi siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, saya akan suruh mereka untuk buat kerajinan tangan sebagai tambahan dari tugas-tugas yang mereka tidak kumpulkan itu, dan jika siswa terlambat mengikuti pembelajaran maka saya akan tanya apa alasannya bisa terlambat, apabila alasan misal terlambat bangun atau alasan kesibukan lain maka saya akan alpa tapi jika alasan siswa tidak ada jaringan maka saya akan pertimbangkan karena siswa disini banyak yang tinggal di daerah yang susah mengakses jaringan.” (22/11/21_HF)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan AS selaku siswa, bahwa: “Sanksi yang diberikan guru biasanya dikasih tugas tambahan seperti tugas kerajinan tangan atau tugasnya ditambah 2 kali lebih banyak dan kalo kita terlambat absen di grup whatsapp pasti dialpa tapi masih bisa diikutkan belajar.” (20/11/21_AS).

Sama halnya wawancara dengan NI selaku siswa yang mengatakan bahwa: “kami diberikan sanksi oleh guru jika kami terlambat mengumpulkan tugas, tugas yang terlambat kami kumpulkan akan berlipat dua kali”. (20/11/21_NI)

Wawancara dengan HM selaku guru B. inggris, berikut kutipan wawancaranya :

“Rata-rata siswa yang saya ajar malas dalam mengumpulkan tugas tepat waktu jadi yang tidak tepat waktu kumpul tugas akan saya beri nilai 75 sesuai nilai kkm dengan syarat tugasnya harus ditambah dari tugas sebelumnya dan siswa yang sama sekali tidak kumpul tugas maka tidak akan saya ikutkan ujian, maka dari itu siswa harus melengkapi tugas-tugasnya.” (19/11/21_HM)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru geografi dan guru B. Inggris memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas berupa membuat kerajinan tangan dan menambah tugasnya 2 kali lebih banyak dari sebelumnya sebagai tugas tambahan dari tugas yang siswa tidak kumpulkan tepat waktu dan siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran juga akan di alpa sedangkan jika siswa terlambat karena masalah jaringan maka akan diberikan keringanan oleh guru yang bersangkutan.

Peneliti juga mewawancarai NH selaku guru matematika. Berikut kutipan wawancaranya :

“Sanksi yang saya berikan terkait dengan kehadiran siswa, sangat saya perhatikan absensinya jadi sebelum melakukan pembelajaran, saya sudah membuat kesepakatan dengan para siswa kalau terlambat selama lebih dari 15 menit saat pembelajaran saya sudah dimulai maka siswa akan saya alpa dan untuk siswa yang malas kumpul tugas, ya.. tidak akan di ikutkan ujian jadi siswa harus melengkapi tugas-tugasnya sebelum diadakannya ujian, biasanya itu saya suruh siswa untuk datang ke sekolah lalu saya perlihatkan tugas apa saja yang tidak masuk untuk kemudian di lengkapi untuk syarat mengikuti ujian.” (23/11/21_NH)

Hal senadapun diungkapkan oleh F selaku kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya:

“Saat pembelajaran jarak jauh di terapkan, banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran maka kami mengadakan rapat dengan semua guru dan staf, jadi semua guru wajib mengadakan kesepakatan aturan kelas seperti siswa yang terlambat akan dialpa, siswa yang tidak kumpul tugas akan diberi sanksi dan sebagainya, untuk meminimalisir ketidakdisiplinan siswa saat belajar daring.” (18/11/21_F)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa dalam

mengikuti pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar sama halnya dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya yaitu perlu adanya kedisiplinan waktu dalam mengikuti pembelajaran maka dari itu upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan sanksi edukatif seperti memberikan tugas tambahan berupa tugas kerajinan tangan dan tugas yang bertambah 2 kali lebih banyak dari sebelumnya kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dan siswa yang tidak melengkapi tugas-tugasnya tidak akan di ikutkan ujian sedangkan siswa yang telambat mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak hadir dalam proses pembelajaran daring akan di alpa, hal ini dilakukan untuk meminimalisir ketidakdisiplinan belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi pada beberapa informan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa di SMA Negeri 8 Selayar yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran dan tidak melengkapi tugas-tugas yang di berikan oleh guru, hal ini terlihat dari salah satu daftar hadir dan daftar nilai siswa yang nilainya masih banyak yang kosong.

b) Melakukan panggilan orang tua

Setelah guru melakukan berbagai upaya untuk siswa, maka guru di SMA Negeri 8 Selayar juga melibatkan peran dari orang tua sebagai wali murid dalam upaya mengatasi kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan HM selaku guru B.inggris di SMA Negeri 8 Selayar yang menyatakan bahwa :

“Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring jadi siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran daring seperti malas mengikuti pembelajaran dan malas mengumpulkan tugas akan diberi surat panggilan orang tua. Serta kepala sekolah juga

menugaskan beberapa guru untuk datang kerumah siswa untuk bertemu langsung dengan orang tua siswa yang bermasalah tersebut.”(19/11/21_HM)

Sama halnya wawancara dengan HF selaku guru geografi yang mengungkapkan bahwa:

“ya.. kami melibatkan orang tua siswa agar orang tuanya dapat mengontrol anaknya selama belajar di rumah, jadi kita datangkan orang tua dari siswa yang lalai dalam mengikuti pembelajaran untuk datang ke sekolah guna mendiskusikan permasalahan anaknya selama mengikuti pembelajaran daring.” (22/11/21-HF)

Hal ini dibenarkan oleh F selaku kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya:

“Iya, kami memang melibatkan orang tua siswa dengan memanggil orang tuanya agar datang kesekolah untuk didiskusikan dan mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anaknya namun terkadang masih ada orang tua yang tidak datang ke sekolah karena sibuk bekerja, jadi saya menugaskan beberapa guru untuk datang ke rumah siswa tersebut dan bertemu langsung dengan orang tua siswa.”(18/11/21_F)

Selanjutnya wawancara dengan siswa yaitu AS yang menyampaikan bahwa : “Iye kak, saya pernah dikasih surat panggilan orang tua satu kali karena banyak tugas yang tidak lengkap dan pernah juga beberapa kali tidak ikut pembelajaran karena masalah kuota.”(20/11/21_AS)

Sedangkan wawancara dengan NI yang mengungkapkan bahwa :

“Alhamdulillah kak saya belum pernah dapat surat panggilan orang tua karena saya selalu mengikuti pembelajaran hanya saja saya kadang terlambat karena harus mencari jaringan dan beberapa guru memaklumi keadaan tersebut karena di daerah saya sulit sekali mengakses jaringan internet.”(20/11/21_NI)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah maupun guru mengundang orang tua siswa untuk datang ke sekolah agar dapat

mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh anaknya dan meminta orang tua siswa untuk mengontrol anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, kepala sekolah juga menugaskan beberapa guru untuk datang ke rumah siswa dan bertemu langsung dengan orang tua siswa tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan NH selaku Guru Matematika sekaligus Wakasek kurikulum di SMA Negeri 8 Selayar, Berdasarkan hasil wawancaranya beliau menyatakan bahwa :

“Setiap guru mata pelajaran disini harus membuat laporan setiap minggunya siapa-siapa saja siswa yang bermasalah, jadi hasil laporan tersebut di berikan kepada bimbingan konseling untuk mengontrol keaktifan siswa, baru kemudian di laporkan kepada saya sebagai wakasek kurikulum siapa saja siswa yang bermasalah untuk di beri surat panggilan orang tua untuk datang ke sekolah.”(23/11/21_NH)

Dari hasil wawancara dengan NH selaku guru matematika sekaligus wakasek kurikulum, dapat diketahui bahwa semua guru mata pelajaran harus membuat laporan mingguan mengenai siswa yang tidak disiplin belajar, dari hasil laporan tersebut kemudian bimbingan konseling akan mengontrol keaktifan siswa dengan melihat nilai dan kehadirannya untuk kemudian di laporkan kepada wakasek kurikulum agar menindak lanjuti siswa yang tidak disiplin belajar untuk diberi surat panggilan orang tua.

Berdasarkan wawancara dari semua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru selanjutnya dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 8 Selayar adalah dengan melakukan panggilan orang tua. Setiap siswa yang bermasalah dalam hal kehadiran dan nilai tugasnya akan di buat surat panggilan orang tua agar orang tuanya datang ke sekolah untuk

mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh anaknya yang tidak disiplin dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk orang tua yang tidak bisa hadir dalam rapat tersebut, akan di datangi langsung ke rumahnya oleh beberapa guru di SMA Negeri 8 Selayar.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa kepala sekolah dan beberapa guru mengadakan rapat dengan orang tua siswa yang bermasalah. Terlihat bahwa kepala sekolah dan guru menjelaskan tentang siswa yang malas mengikuti pembelajaran daring dan siswa yang tidak lengkap tugasnya kepada masing-masing orang tua siswa.

2. Faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Selayar dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa menurun diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti: minat, bakat dan inte legensi siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: guru, keluarga dan fasilitas belajar.

1) Faktor internal

Faktor internal yang menyebabkan siswa tidak disiplin dalam proses pembelajaran daring adalah minat belajar siswa. Dalam mengikuti pembelajaran terlebih dahulu siswa harus memiliki minat pada suatu mata pelajaran, sehingga nantinya mereka merasa tidak terpaksa dalam mengikuti mata palajaran tersebut. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar ini

terlihat masih kurang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh HM selaku guru B. Inggris di SMA Negeri 8 Selayar, bahwa :

“Menurunnya kedisiplinan belajar yang siswa alami disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa minim sekali untuk merespon pembelajaran yang saya sampaikan. Selain itu kalo saya berikan tugas siswa banyak yang tidak kumpul, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua untuk tetap belajar di rumah.” (19/11/21_HM)

Sama dengan wawancara NH selaku guru matematika, berikut kutipan wawancaranya:

“faktor yang berkaitan dengan aktivitas belajar para siswa, salah satunya yaitu minat belajar mereka yang menurun sejak awal pandemi akibat tidak terlaksananya proses pembelajaran secara langsung sehingga akan menghambat pembelajaran yang dilakukan dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.” (23/11/21_NH)

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh salah satu siswa yaitu AS kelas XII, bahwa:

“Saya merasa pembelajaran online sangat susah, lebih enak belajar offline. Karena lebih paham belajar offline daripada online, kalau tidak mengerti materinya saya jadi malas, sehingga banyak tugas yang belum saya kumpulkan seperti tugas Geografi, Fisika dan Ekonomi.” (20/11/21_AS)

Hal ini dibenarkan oleh F selaku kepala sekolah di SMA Negeri 8 Selayar, menyatakan bahwa : “Selama masa pandemi covid-19, kedisiplinan siswa memang sangat kurang karena banyak laporan yang masuk dari guru-guru bahwa beberapa siswa tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran selain itu banyak juga yang tidak mengumpulkan tugas.” (18/11/21_F)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran daring adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring dan siswa malas belajar sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas-tugas dan waktu pengumpulan tugas yang tidak tepat pada waktunya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru dan fasilitas belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan F selaku kepala sekolah di SMA Negeri 8 Selayar, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kebanyakan guru kurang mampu dalam menguasai aplikasi pembelajaran daring seperti zoom dan google meet. Guru disini mengajar dengan mengandalkan aplikasi whatsapp saja. Kadang ada juga guru yang menggunakan zoom tapi itupun hanya sesekali karena susah mengakses jaringan internet.” (18/11/21_F)

Sama seperti wawancara dengan NH guru matematika sekaligus waka kurikulum di SMA Negeri 8 Selayar:

“Saya pribadi kurang menyukai pembelajaran daring, karena saya kesulitan dalam menggunakan aplikasi virtual seperti google meet atau zoom, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika saya kesusahan karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa dan menjelaskan materi pelajaran.” (23/11/21_NH)

Hal ini senada dengan pendapat HM selaku guru B. Inggris, bahwa :
 “Dampak dari pembelajaran daring sangat besar bagi kami sebagai guru, kami dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring, padahal beberapa

guru disini termasuk saya sendiri sangat asing dengan penggunaan teknologi informasi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.” (19/11/21_HM)

Kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar, menyebabkan siswa tidak paham mengenai materi yang di ajarkan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat AS siswa kelas XII, bahwa :

“Sangat kurang efektif, karena selama mengikuti pembelajaran daring, tidak ada satupun yang masuk ke otak saya. Penggunaan Zoom/Gmeet juga sangat jarang, kebanyakan guru hanya menggunakan aplikasi Whatsapp sehingga saya kurang paham mengenai materi yang di ajarkan oleh guru tersebut.” (20/11/21_AS)

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan di atas, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap siswa di SMA Negeri 8 Selayar, faktor tersebut yaitu faktor dari guru. Guru di SMA Negeri 8 Selayar masih belum bisa memberikan seluruh kebutuhan siswa, dikarenakan ada beberapa kendala dari guru itu sendiri yaitu beberapa guru kurang menguasai tentang penggunaan teknologi yang dilakukan untuk mengajar daring sehingga metode ajar yang dibawakan terasa membosankan.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang di bawakan oleh guru melalui handphone dari salah satu siswa yang peneliti wawancarai. Peneliti melihat bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 8 Selayar menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran, materi pembelajaran yang di berikan oleh guru tidak di jelaskan secara tuntas dan siswa langsung diberikan tugas.

Faktor eksternal lainnya adalah keterbatasan kuota dan jaringan internet, berdasarkan wawancara dengan HF selaku guru geografi di SMA Negeri 8 Selayar, menyatakan bahwa :

“kendala yang dialami pada pembelajaran daring di sini yaitu siswa terkendala pada kuota dan jaringan internet, karena ketika saya ingin mengajar menggunakan zoom, para siswa banyak yang menolak dengan alasan kuota sedikit dan jaringan yang kurang mendukung.” (22/11/21_HF)

Hal ini senada dengan F selaku kepala sekolah di SMA Negeri 8 Selayar, beliau menyatakan bahwa :

“Banyak dari siswa tinggal di daerah pedalaman yang memang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses jaringan internet. Beberapa dari siswa juga banyak yang mengeluhkan biaya kuota internet yang harus dikeluarkan, sementara kondisi ekonomi para orang tua siswa pada masa Covid-19 yang menurun.” (18/11/21_F)

Berdasarkan wawancara dengan NI siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Selayar, bahwa :

“Pembelajaran daring, cukup berat bagi saya yang tinggal di daerah pedalaman karena jaringan internet yang kurang baik sangat mengganggu proses pembelajaran daring dan mengharuskan saya untuk pergi ke rumah teman saya untuk mencari jaringan internet agar bisa mengikuti pelajaran.”(20/11/21_NI)

Berdasarkan wawancara di atas, faktor eksternal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran daring oleh siswa di SMA Negeri 8 Selayar tidak hanya di pengaruhi oleh ketidak mahiran guru dalam menggunakan teknologi informasi tetapi juga di pengaruhi oleh kuota dan jaringan internet yang belum memadai. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang tinggal di daerah pedalaman sehingga sulit mengakses jaringan internet dan mahal nya kuota

internet yang digunakan untuk belajar daring. Adanya keterbatasan fasilitas belajar daring tersebut menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

B. Pembahasan

Dari data yang diperoleh pada penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci. Terungkap bahwa hasil pengamatan tersebut berupa upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19 sebagai berikut.

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa

Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar.

1) Upaya preventif (pencegahan)

a) Memberikan motivasi belajar pada siswa

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar bagi peserta didik, motivasi sangat diperlukan guna untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa selama pembelajaran daring. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar serta mendorong mereka melakukan proses belajar. Siswa melakukan aktivitas dengan senang karena adanya dorongan motivasi tersebut.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 8 Selayar adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan berupa dorongan atau arahan untuk tetap semangat dan rajin dalam belajar selama masa pandemi Covid-19 meski siswa mengalami

kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, guru juga memotivasi dengan memberikan pujian kepada siswa yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersemangat karena dengan semangat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan merasa senang dan bersungguh-sungguh untuk terus belajar.

Hal ini serupa dengan teori (Uno & Koni, 2013) yang menjelaskan motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif. Sumber utama munculnya motivasi adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan luar untuk mengadakan perubahan suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan teori di atas, bahwa peranan guru sebagai motivator ini sangat penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan peserta didik untuk mengasah potensinya, mendorong kemandirian dan kreativitas, serta menjadikan proses pendidikan dan pembelajaran dinamis.

b) Memfasilitasi kuota internet

Belajar daring yang selama ini dilakukan memang memerlukan kuota data internet yang tidak sedikit. Wajar jika banyak keluhan atas kurang efektifnya

pembelajaran daring yang selama ini dilakukan. Hal ini dikarenakan belajar daring dilakukan dengan menggunakan sejumlah aplikasi pembelajaran seperti zoom, gmeet, whatsapp dan sebagainya.

Pemberian bantuan kuota internet dilakukan oleh pihak sekolah menjadi upaya dalam mengatasi disiplin belajar siswa saat pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar. Pemberian dana bantuan ini berasal dari dana BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet. Hal ini diharapkan bisa membantu kelancaran pelaksanaan belajar daring, sehingga tidak ada lagi keluhan masalah kuota internet.

Hal ini sesuai dengan penyampaian Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim “Dana BOS kita adaptasi selama masa krisis ini untuk digunakan untuk membeli kuota untuk para guru dan siswa. Jadi dana bos diperbolehkan untuk menambah subsidi kuota siswa.” Saat jumpa pers secara daring, Kamis (9/4/2020)

Dana BOS akan disalurkan ke sekolah untuk menunjang proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan izin kepada semua sekolah untuk mempergunakan dana BOS dalam menunjang kegiatan pembelajaran seperti pembelian kuota pulsa untuk warga sekolah. Harapannya melalui kebijakan ini adalah dapat membantu proses belajar daring baik bagi guru maupun siswa saat pandemi seperti ini. (Mutiyati & Yuniarti, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas bahwa pemberian kuota internet kepada para siswa di SMA Negeri 8 Selayar telah dilakukan sesuai

dengan arahan pemerintah, hal ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran daring.

2) Upaya kuratif (penanganan)

a) Memberikan sanksi edukatif pada siswa

Pemberian sanksi terhadap siswa perlu untuk di tekankan karena merupakan salah satu faktor untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa agar siswa tidak melanggar tata tertib sekolah. Selama pembelajaran daring dilaksanakan, guru juga memberikan sanksi yang bersifat edukatif kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian, sanksi edukatif yang diberikan guru pada siswa di SMA Negeri 8 Selayar yaitu memberikan tugas tambahan berupa tugas kerajinan tangan dan tugas yang di tambah dua kali lebih banyak dari sebelumnya kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dan siswa yang tidak melengkapi tugas-tugasnya tidak akan diikutkan ujian, sedangkan yang terlambat mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran daring akan di alpa. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik yang melanggar dan efek jera sehingga tidak melakukan pelanggaran yang sama. Sebagaimana yang di sampaikan (Hasan & Rusydiana, 2018) bahwa tujuan diadakannya sanksi adalah untuk mengurangi pelanggaran bahkan meniadakan pelanggaran peserta didik, menjadikan peserta didik jera dan tahu kesalahannya serta berubah menjadi peserta didik yang disiplin.

Tujuan serupa sama seperti pendapat (Ngalim, 2009) bahwa tujuan sanksi edukatif termasuk dalam teori memperbaiki si pelanggar agar tidak berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang bersifat pedagogis atau edukatif karena bermaksud memperbaiki peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat di simpulkan bahwa sanksi edukatif adalah tindakan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan tanpa menyakiti baik fisik maupun psikis, dengan beban pengajaran dan bimbingan. Sanksi edukatif bertujuan agar siswa yang bersikap tidak disiplin semakin disiplin dan taat aturan, tetap berkesempatan memperoleh hak pengajaran dan menambah pengetahuan.

b) Melakukan panggilan orang tua

Upaya guru terakhir yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar adalah melakukan panggilan orang tua untuk datang ke sekolah. Panggilan orang tua siswa untuk datang ke sekolah tersebut dilakukan hanya untuk siswa yang bermasalah dalam belajar daring seperti malas mengikuti pembelajaran dan malas mengumpulkan tugas. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan permasalahan tentang perilaku malas belajar daring. Selain itu, untuk membangun kerja sama dengan mengontrol anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Peran orang tua ini sangat penting karena langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi siswa selama pembelajaran dirumah serta aktif ikut

berperan dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring (Puspitasari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan teori di atas, Diharapkan setelah adanya panggilan orang tua dari siswa di SMA Negeri 8 Selayar yang berperilaku malas belajar daring, orang tua dapat berpartisipasi dalam mengontrol kemajuan siswa selama pembelajaran daring.

2. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya, menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti : minat, bakat dan intelegensi siswa. (Muhibbin, 2010)

Faktor internal yang menyebabkan siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Selayar adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring dan siswa malas belajar sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas-tugas dan waktu pengumpulan tugas yang tidak tepat pada waktunya.

Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila siswa memiliki minat atau ketertarikan di dalam dirinya agar mereka tidak terpaksa dalam mengikuti

pelajaran tersebut. Menurut (Slameto, 1988) Minat merupakan aktivitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Karena “peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.”

Dengan minat akan timbul rasa senang belajar, hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “bila anak berminat, anak akan senang belajar apabila menyadari bahwa pelajaran bernilai dan untuk kepentingan pribadi anak dimasa pendatang.” (Roestiyah, 1982)

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru di SMA Negeri 8 Selayar harus dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar daring. Dengan adanya minat, pelajaran yang diberikan saat belajar daring akan diperhatikan dengan serius oleh anak didik dan hasilnya diperoleh dengan baik, sementara proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Faktor eksternal yang menyebabkan menurunnya kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 8 Selayar adalah pendidik (guru) dan keterbatasan fasilitas seperti kuota dan jaringan internet.

Beberapa guru di SMA Negeri 8 Selayar belum mampu memberikan seluruh kebutuhan siswa selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan

beberapa guru kurang mampu menguasai penggunaan teknologi yang digunakan untuk mengajar sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Menurut (Yastiani, 2020) guru merupakan fasilitator yang mampu memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran menggunakan metode dan media yang variatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan perbandingan teori di atas bahwa guru di SMA Negeri 8 Selayar masih kurang wawasan mengenai teori guru sebagai fasilitator. Jika seorang guru masih kurang wawasan mengenai teori guru sebagai fasilitator, maka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menimbulkan kendala sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Sebagai fasilitator guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan. Selain itu guru juga harus menyiapkan fasilitas apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti menyiapkan metode dan media yang bervariasi.

Selain guru, kuota dan jaringan internet juga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar daring di SMA Negeri 8 Selayar, hal ini dikarenakan banyaknya dari siswa yang mengeluh akan mahalnya kuota internet dan banyak dari siswa yang tinggal di daerah yang sulit mengakses jaringan internet sehingga mengakibatkan siswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pada pembelajaran daring “Ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki

pengajar yang belum terpenuhi menjadi faktor pengambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas, kuota dan koneksi internet merupakan faktor yang utama agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara daring. Apabila kekurangan kuota internet dan koneksi internet yang tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa terlaksana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar, dapat di kemukakan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa

Upaya guru merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 8 Selayar adalah :

a. Upaya preventif

Upaya preventif yang diberikan guru yaitu (1) memberikan motivasi kepada para siswa berupa dorongan atau arahan untuk tetap semangat dan rajin belajar di masa pandemi covid-19. (2) memfasilitasi kuota internet agar siswa bisa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

b. Upaya kuratif

Upaya kuratif yang diberikan guru yaitu (1) memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang tidak disiplin, sanksi yang diberikan oleh guru seperti memberikan tugas tambahan. (2) melakukan panggilan orang tua pada siswa yang tidak disiplin dalam melakukan pembelajaran daring.

2. Faktor penghambat yang mempengaruhi disiplin belajar siswa

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa sendiri, faktor internal yang menghambat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Selayar yaitu minat siswa terhadap pembelajaran daring sangat minim dan siswa malas mengerjakan tugas.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa, faktor eksternal yang menghambat kedisiplinan siswa yaitu (1) Guru, guru kurang menguasai penggunaan teknologi yang dilakukan untuk mengajar daring sehingga metode ajar yang dibawakan terasa membosankan karena kebanyakan guru menggunakan aplikasi whatsapp dan tidak menjelaskan isi materi secara tuntas. (2) kuota dan koneksi internet, banyak siswa yang tinggal di daerah pedalaman sehingga sulit mengakses jaringan internet dan mahalnya kuota internet yang digunakan untuk belajar daring.

B. Saran

Dalam penelitian ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SMA Negeri 8 Selayar. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya meningkatkan kualitas para guru dalam pemanfaatan media-media pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat bervariasi.

2. Bagi pihak guru

Diharapkan dapat menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran daring agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk ikut proses belajar mengajar.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk belajar lebih tekun, giat dan semangat lagi dalam mengikuti proses belajar selama masa pandemi covid-19 meskipun terkendala oleh fasilitas dan juga biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Buku Ajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agustina, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Universitas Negeri Medan*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/341787856_EFEKTIVITAS_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_SECARA_DARING_DI_ERA_PANDEMI_COVID-19_TERHADAP_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KREATIF (Accessed: 23 April 2021).
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*.
- Am, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*.
- Betri, T. J. (2020). Pembelajaran Online Menghadapi Wabah Covid 19. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 140–147.
- Denok Sunarsi, H. W. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid 19*. universitas negeri surabaya.
- Danim, S., & Khairil, H. (2015). *Profesi kependidikan*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, L. (2014). *Ideologi Humanisme Islam Salman Faris Dalam Novel Guru Dane Dan Guru Onyeh: Kajian Interteks Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, M. S., & Rusydiana, H. (2018). Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta Kedungmaling Kooko Mojokerto. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 151–178.

- Hasanah, U. (2020). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidayah Nurul Ihsan Kota Jambi*. Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, JAMBI: UIN Sutha Jambi. Skripsi, 102.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Indonesia, K. B. B. (2008). Departemen Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pusat Bahasa*.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi covid 19 di Provinsi Lampung. *Idaarah*, 4(2), 200–209.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- Lestari, S. W. (2020). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Marlina, A. A. (2020). Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Moenir, A. S. (2010). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. 2002. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, Encang. (2008). Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, Enco. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

- Mutiayati, M., & Yuniarti, Y. (2020). Implementasi Pendidikan Pada Masa Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 111–123.
- Ngalim, P. (2009). Evaluasi Pengajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Puspitasari, I. M., Yusuf, L., Sinuraya, R. K., Abdulah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice During the COVID-19 Pandemic: a Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 727.
- Ridwan, A. (2007). Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika untuk Penelitian. *Alfabeta. Bandung*.
- Roestiyah, N. K. (1982). *Didaktik Metodik*. Bina Aksara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & Iasha, V. (2020). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 230–236.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Soleha, R. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. *Petaling Bangka: Shiddiq Press STAIN*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Suprihatiningrum, J., & Profesional, G. (2014). Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Suryani, A. (2012). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah*. UNIMED.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Departemen Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

Uno, H. B., & Koni, S. (2013). *Assessment Pembelajaran*.

Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*.

Yamin, M. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 14.

Widiya Astuti Alam Sur, M. H. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian

Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar

FOKUS	DIMENSI	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER
1. Upaya guru	1. Pemberian motivasi	1. Memberi semangat belajar 2. Mengingatkan siswa untuk rajin belajar mandiri di rumah 3. Memberikan pujian pada siswa yang berprestasi	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
	2. Memfasilitasi kuota internet	1. Pihak sekolah memberikan kuota data internet		
	3. Pemberian sanksi edukatif	1. Siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran akan dialpa 2. Siswa yang telat kumpul tugas akan di beri tugas tambahan		
	4. Melakukan panggilan orang tua	1. Siswa yang tidak disiplin akan diberi surat panggilan orang tua		
Faktor penghambat	1. Faktor internal	faktor internal : 1. Kurangnya Minat siswa		
	2. Faktor eksternal	faktor eksternal : 1. Guru kurang menguasai penggunaan teknologi 2. Kuota internet yang mahal 3. Jaringan internet yang belum merata		

**Lampiran 2. Pedoman wawancara
Draft pedoman wawancara**

(Kepala Sekolah)

Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa

selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar

Identitas Informan

Jabatan Fungsional :

Nama Informan :

Hari/Tanggal/Jam :

- a. Inovasi seperti apa yang guru lakukan kepada para siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi ?
- b. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menunjang pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19?
- c. Bagaimana kebijakan sekolah di SMA Negeri 8 Selayar dalam menyikapi siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran daring?
- d. Selama proses pembelajaran daring dilakukan apakah bapak melibatkan orang tua dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa?
- e. Kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran daring?
- f. Kendala apa yang dihadapi oleh para guru dalam melakukan pembelajaran daring?

Draft pedoman wawancara

(Guru)

Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa

selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar

Identitas Informan

Jabatan Fungsional :

Nama Informan :

Hari/Tanggal/Jam :

- a. Apakah selama mengajar di masa pandemi bapak/ibu membuat inovasi agar motivasi siswa tetap baik? Jika iya motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa?
- b. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid-19?
- c. Sanksi seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa tidak disiplin dalam belajar?
- d. Selama proses pembelajaran daring dilakukan apakah bapak/ibu melibatkan orang tua dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa?
- e. faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring?
- f. Kendala apa yang bapak/ibu hadapi selama mengajar di masa pandemi?
- g. Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi disiplin belajar siswa?

Draft pedoman wawancara

(Waka kurikulum)

Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa

selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar

Identitas Informan

Jabatan Fungsional :

Nama Informan :

Hari/Jam/Tanggal :

- a. Motivasi seperti apa yang ibu berikan kepada siswa selama pembelajaran daring berlangsung?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kedisiplinan siswa selama masa pandemi covid-19?
- c. Sanksi apa yang ibu berikan kepada siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring?
- d. Dalam mengatasi disiplin belajar siswa apakah ibu melibatkan orang tua siswa ?
- e. Kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran daring?
- f. Kendala apa yang dihadapi oleh para guru dalam melakukan pembelajaran daring?

Draft pedoman wawancara

(Siswa)

Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa

selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Selayar

Identitas Informan

Jabatan Fungsional :

Nama Informan :

Hari/Jam/Tanggal :

- a. Saat pembelajaran jarak jauh dilakukan motivasi seperti apa yang diberikan oleh guru agar siswa tetap semangat saat pembelajaran daring?
- b. Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring?
- c. Sanksi apa yang diberikan guru jika ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar?
- d. Selama proses pembelajaran daring diterapkan apakah siswa pernah di beri surat panggilan orang tua?
- e. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran di masa pandemi?
- f. Faktor apa saja yang siswa hadapi dalam mengikuti pembelajaran daring?

Lampiran 3.Matriks analisis data

Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar

KET : F = Fokus (F1:upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa, F2: faktor penghambat disiplin belajar siswa)

D = Deskriptor (D1: memberikan motivasi, D2:memfasilitasi kuota internet, D3: memberikan sanksi, D4: pemanggilan orang tua, D5: faktor internal, D6: faktor eksternal)

P = Pertanyaan

Sub. Fokus	Hasil Wawancara	Catatan observasi	Dokumentasi dan teori yang mendukung
Memberikan motivasi	F1.D1.P1 (NH) “saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap semangat belajar di masa pandemi ini meskipun terkendala oleh alat belajar dan juga biaya, karena masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan yang saya adakan. Saya juga bilang kalo rajin belajar akan naik kelas dan mendapat nilai bagus dan hadiah dari saya. Selanjutnya saya juga meminta siswa untuk terus belajar di rumah dan rajin untuk mengerjakan serta mengumpulkan tugas, karena masih	Pada hari Kamis 18 November 2021, peneliti datang ke SMA Negeri 8 Selayar untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar. Pada waktu itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 8 Selayar	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan menertbitkan surat dengan nomor surat : 23103/S.01/PTSP/2021 pada tanggal 10 November 2021 perihal izin penelitian yang ditujukan kepada kepala SMA

	<p>terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada saya.” (23/11/21_NH)</p> <p>F1.D1.P1 (HM) “Selama pembelajaran di rumah saya terus mengingatkan siswa untuk rajin belajar secara mandiri di rumah masing-masing karena kami tidak bisa bertemu di sekolah seperti biasanya.” (19/11/21_HM)</p> <p>F1.D1.P1 (AS) “kami selalu diingatkan untuk rajin belajar dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru” (20/11/21_AS).</p> <p>F1.D1.P1 (HF) “Cara saya memotivasi siswa adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan jawaban yang memuaskan sehingga siswa merasa mendapat dorongan dan apresiasi dari kami sebagai guru, dengan demikian karakter disiplin siswa secara tidak langsung akan</p>	<p>dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Peneliti waktu itu disambut oleh para guru kemudian diarahkan keruangan kepala sekolah, sampai diruangan tersebut peneliti kemudian memperlihatkan surat izin dari Dinas Penanaman Modal serta menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian, kepala sekolah memberikan kebijakan untuk dokumentasi dan mewawancarai beberapa informan di SMA Negeri 8 Selayar. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, Peneliti kemudian mewawancarai kepala sekolah terkait upaya guru, selanjutnya peneliti kemudian</p>	<p>Negeri 8 Selayar.</p> <p>Selain observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu melakukan pengambilan gambar terkait dengan pembelajaran daring, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta rapat antara guru dan para wali murid mengenai disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring.</p> <p>Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 maka pemerintah memberlakukan</p>
--	--	--	--

	<p>timbul.”(22/11/21_HF)</p> <p>F1.D1.P1 (HM) “kadang juga saya menanyakan pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari, apabila siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan maka saya senantiasa memberikan pujian , baik itu dengan kata-kata, bagus, pintar, dan sebagainya, pemberian pujian seperti itu dapat menyentuh hati siswa, mereka akan selalu merasa bangga dan akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.” (19/11/21_HM)</p> <p>F1.D1.P1 (NI) “Guru terkadang memberikan pujian kepada saya yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran daring, di samping itu guru juga membantu memecahkan masalah saya jika saya kesulitan mengikuti pembelajaran.” (20/11/21_NI)</p>	<p>diarahkan ke ruangan staf tata usaha untuk dibuatkan surat izin serta mengumpulkan data-data sekolah dan dokumentasi berupa pertemuan guru dan para orang tua siswa dalam rangka mengatasi disiplin belajar siswa yang kurang aktif. Hari selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa mengenai upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring.</p>	<p>kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020).</p>
Memfasilitasi	F1.D2.P2 (HF)		

<p>kuota internet</p>	<p>“Selama proses belajar mengajar dirumah berlaku, beberapa dari siswa banyak yang mengeluh akan mahalnya kouta internet sebab kuota yang dibutuhkan untuk mengakses internet akan lebih tinggi, apalagi untuk mengadakan kelas online dengan menggunakan zoom maka dari itu pihak sekolah memberikan kuota internet dari dana BOS kepada semua siswa.”(22/11/21_HF)</p> <p>F1.D2.P2 (HM) “Peserta didik banyak yang keberatan dalam membeli paket internet, dikarenakan banyaknya kuota yang dibutuhkan dalam belajar daring. Sehingga pihak sekolah memfasilitasi kuota internet kepada seluruh siswa, bantuan kuota ini berasal dari dana BOS untuk keperluan belajar daring.” (19/11/21_HM)</p> <p>F1.D2.P2 (NI) “guru memberikan kami kuota internet karena kalau membeli kuota internet sendiri saya tidak mampu karena terlalu mahal, apalagi kalau</p>	<p>pada saat peneliti datang ke sekolah masih pada kondisi pandemi covid-19 jadi tidak ada pembelajaran tatap muka antara guru, siswa dan tenaga kependidikan, hanya saja beberapa siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas-tugasnya.</p>	
------------------------------	--	---	--

	<p>pembelajaran yang selalu menggunakan zoom, kuota saya lebih cepat habis.” (20/11/21_NI).</p> <p>F1.D2.P2 (AS) “kami di berikan paket data internet oleh guru agar terus dapat mengikuti pembelajaran daring.” (20/11/21_AS)</p> <p>F1.D2.P2 (F) “Selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan memang banyak memakan kuota internet, maka dari itu disini saya mengambil kebijakan untuk menggunakan sejumlah dana yang berasal dari dana BOS sesuai dari anjuran pemerintah agar meringankan dan membantu proses kegiatan pembelajaran daring untuk membeli paket internet kepada para siswa maupun guru.” (18/11/21_F)</p>		
Memberikan	<p>F1.D3.P3 (HF) “Kalau saya pribadi siswa yang tidak</p>	Pada saat peneliti datang ke sekolah	Dokumentasi daftar hadir dan daftar nilai siswa pada gambar 6.

<p>sanksi edukatif</p>	<p>disiplin dalam mengumpulkan tugas, saya akan suruh mereka untuk buat kerajinan tangan sebagai tambahan dari tugas-tugas yang mereka tidak kumpulkan itu, dan jika siswa terlambat mengikuti pembelajaran maka saya akan tanya apa alasannya bisa terlambat, apabila alasan misal terlambat bangun atau alasan kesibukan lain maka saya akan alpa tapi jika alasan siswa tidak ada jaringan maka saya akan pertimbangkan karena siswa disini banyak yang tinggal di daerah yang susah mengakses jaringan.” (22/11/21_HF)</p> <p>F1.D3.P3 (AS) “Sanksi yang diberikan guru biasanya dikasih tugas tambahan seperti tugas kerajinan tangan atau tugasnya ditambah 2 kali lebih banyak dan kalo kita terlambat absen di grup whatsapp pasti dialpa tapi masih bisa diikutkan belajar.” (20/11/21_AS)</p> <p>F1.D3.P3 (HM)</p>	<p>untuk mengamati daftar hadir dan daftar nilai siswa terlihat bahwa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas XII IIS masih banyak siswa yang tidak lengkap nilainya.</p>	
-------------------------------	---	--	--

	<p>“Rata-rata siswa yang saya ajar malas dalam mengumpulkan tugas tepat waktu jadi yang tidak tepat waktu kumpul tugas akan saya beri nilai 75 sesuai nilai kkm dengan syarat tugasnya harus ditambah dari tugas sebelumnya dan siswa yang sama sekali tidak kumpul tugas maka tidak akan saya ikutkan ujian, maka dari itu siswa harus melengkapi tugas-tugasnya.” (19/11/21_HM)</p> <p>F1.D3.P3 (NH)</p> <p>“Sanksi yang saya berikan terkait dengan kehadiran siswa, sangat saya perhatikan absensinya jadi sebelum melakukan pembelajaran, saya sudah membuat kesepakatan dengan para siswa kalau terlambat selama lebih dari 15 menit saat pembelajaran saya sudah dimulai maka siswa akan saya alpa dan untuk siswa yang malas kumpul tugas, ya.. tidak akan di ikutkan ujian jadi siswa harus melengkapi tugas-tugasnya sebelum diadakannya ujian, biasanya itu saya suruh siswa untuk datang ke sekolah lalu saya perlihatkan tugas apa saja</p>		
--	---	--	--

	<p>yang tidak masuk untuk kemudian di lengkapi untuk syarat mengikuti ujian.” (23/11/21_NH)</p> <p>F1.D3.P3 (F) “Saat pembelajaran jarak jauh di terapkan, banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran maka kami mengadakan rapat dengan semua guru dan staf, jadi semua guru wajib mengadakan kesepakatan aturan kelas seperti siswa yang terlambat akan dialpa, siswa yang tidak kumpul tugas akan diberi sanksi dan sebagainya, untuk meminimalisir ketidakdisiplinan siswa saat belajar daring.” (18/11/21_F)</p>		
<p>Melakukan panggilan orang tua</p>	<p>F1.D4.P4 (HM) “Siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran daring seperti malas mengikuti pembelajaran dan malas mengumpulkan tugas akan diberi surat panggilan orang tua. Serta kepala sekolah juga menugaskan beberapa guru untuk datang kerumah siswa untuk bertemu langsung dengan orang tua siswa yang bermasalah</p>	<p>Pada saat peneliti datang ke sekolah dan menanyakan perihal surat panggilan untuk orang tua siswa, terlihat bahwa terdapat salah satu surat panggilan orang tua yang diperlihatkan oleh staf tata usaha.</p>	<p>Dokumentasi surat panggilan orang tua pada gambar 7.</p>

	<p>tersebut.”(19/11/21_HM)</p> <p>F1.D4.P4 (F) “Upaya yang kami lakukan adalah memanggil orang tuanya agar datang kesekolah untuk didiskusikan dan mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anaknya namun terkadang masih ada orang tua yang tidak datang ke sekolah karena sibuk bekerja, jadi saya menugaskan beberapa guru untuk datang ke rumah siswa tersebut dan bertemu langsung dengan orang tua siswa.”(18/11/21_F)</p> <p>F1.D4.P4 (AS) “Iye kak, saya pernah dikasih surat panggilan orang tua satu kali karena banyak tugas yang tidak lengkap dan pernah juga beberapa kali tidak ikut pembelajaran karena masalah kuota.”(20/11/21_AS)</p> <p>F1.D4.P4 (NI) “Alhamdulillah kak saya belum pernah dapat surat panggilan orang tua karena saya selalu mengikuti pembelajaran</p>	<p>Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa kepala sekolah dan beberapa guru mengadakan rapat dengan orang tua siswa yang bermasalah. Terlihat bahwa kepala sekolah dan guru menjelaskan tentang siswa yang malas mengikuti pembelajaran daring dan siswa yang tidak lengkap tugasnya kepada masing-masing orang tua siswa.</p>	<p>Dokumentasi rapat guru dengan orang tua siswa pada gambar 8.</p>
--	--	---	---

	<p>hanya saja saya kadang terlambat karena harus mencari jaringan dan beberapa guru memaklumi keadaan tersebut karena di daerah saya sulit sekali mengakses jaringan internet.”(20/11/21_NI)</p> <p>F1.D4.P4 (NH)</p> <p>“Setiap guru mata pelajaran disini harus membuat laporan setiap minggunya siapa-siapa saja siswa yang bermasalah, jadi hasil laporan tersebut di berikan kepada bimbingan konseling untuk mengontrol keaktifan siswa, baru kemudian di laporkan kepada saya sebagai wakasek kurikulum siapa saja siswa yang bermasalah untuk di beri surat panggilan orang tua untuk datang ke sekolah.”(23/11/21_NH)</p>		
Faktor internal	<p>F2.D5.P5 (HM)</p> <p>“Menurunnya kedisiplinan belajar yang siswa alami disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa minim sekali untuk merespon pembelajaran yang saya</p>		

	<p>sampaikan. Selain itu kalo saya berikan tugas siswa banyak yang tidak kumpul, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua untuk tetap belajar di rumah." (19/11/21_HM)</p> <p>F2.D5.P5 (NH)</p> <p>“faktor yang berkaitan dengan aktivitas belajar para siswa, salah satunya yaitu minat belajar mereka yang menurun sejak awal pandemi akibat tidak terlaksananya proses pembelajaran secara langsung sehingga akan menghambat pembelajaran yang dilakukan dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.” (23/11/21_NH)</p> <p>F2.D5.P5 (AS)</p> <p>“Saya merasa pembelajaran online sangat susah, lebih enak belajar offline. Karena lebih paham belajar offline daripada online, kalau tidak mengerti materinya saya jadi malas, sehingga banyak tugas yang belum saya kumpulkan seperti tugas Geografi, Fisika dan Ekonomi.”</p>	<p>pada saat peneliti datang ke sekolah peneliti mengamati proses pembelajaran yang di bawakan oleh guru melalui handphone dari salah satu siswa yang peneliti wawancarai. Peneliti melihat bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 8 Selayar</p>	<p>Dokumentasi pembelajaran daring pada gambar 5.</p>
--	---	---	---

	<p>(20/11/21_AS)</p> <p>F2.D5.P5 (F) “Selama masa pandemi covid-19, kedisiplinan siswa memang sangat kurang karena banyak laporan yang masuk dari guru-guru bahwa beberapa siswa tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran selain itu banyak juga yang tidak mengumpulkan tugas.” (18/11/21_F)</p>	<p>menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran.</p>	
Faktor eksternal	<p>F2.D6.P6 (F) “Kebanyakan guru kurang mampu dalam menguasai aplikasi pembelajaran daring seperti zoom dan google meet. Guru disini mengajar dengan mengandalkan aplikasi whatsapp saja. Kadang ada juga guru yang menggunakan zoom tapi itupun hanya sesekali karena susah mengakses jaringan internet.” (18/11/21_F)</p> <p>F2.D6.P6 (NH) “Saya pribadi kurang menyukai pembelajaran daring, karena saya kesulitan dalam menggunakan aplikasi</p>		

	<p>virtual seperti google meet atau zoom, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika saya kesusahan karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa dan menjelaskan materi pelajaran.” (23/11/21_NH)</p> <p>F2.D6.P6 (HM) “Dampak dari pembelajaran daring sangat besar bagi kami sebagai guru, kami dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring, padahal beberapa guru disini termasuk saya sendiri sangat asing dengan penggunaan teknologi informasi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.” (19/11/21_HM)</p> <p>F2.D6.P6 (AS) “Sangat kurang efektif, karena selama mengikuti pembelajaran daring, tidak ada satupun yang masuk ke otak saya. Penggunaan Zoom/Gmeet juga sangat jarang, kebanyakan guru hanya menggunakan aplikasi Whatsapp sehingga saya kurang paham mengenai</p>		
--	---	--	--

	<p>materi yang di ajarkan oleh guru tersebut.” (20/11/21_AS)</p> <p>F2.D6.P6 (HF) “kendala yang dialami pada pembelajaran daring di sini yaitu siswa terkendala pada kuota dan jaringan internet, karena ketika saya ingin mengajar menggunakan zoom, para siswa banyak yang menolak dengan alasan kuota sedikit dan jaringan yang kurang mendukung.” (22/11/21_HF)</p> <p>F2.D6.P6 (F) “Banyak dari siswa tinggal di daerah pedalaman yang memang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses jaringan internet. Beberapa dari siswa juga banyak yang mengeluhkan biaya kuota internet yang harus dikeluarkan, sementara kondisi ekonomi para orang tua siswa pada masa Covid-19 yang menurun.” (18/11/21_F)</p> <p>F2.D6.P6 (NI) “Pembelajaran daring, cukup berat bagi saya yang tinggal di daerah pedalaman karena jaringan internet</p>		
--	---	--	--

	yang kurang baik sangat mengganggu proses pembelajaran daring dan mengharuskan saya untuk pergi ke rumah teman saya untuk mencari jaringan internet agar bisa mengikuti pelajaran.”(20/11/21_NI)		
--	--	--	--

Lampiran 4. Dokumentasi upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa

DOKUMENTASI

Gerbang SMA Negeri 8 Selayar



Gambar 4. 1 Gerbang SMA Negeri 8 Selayar



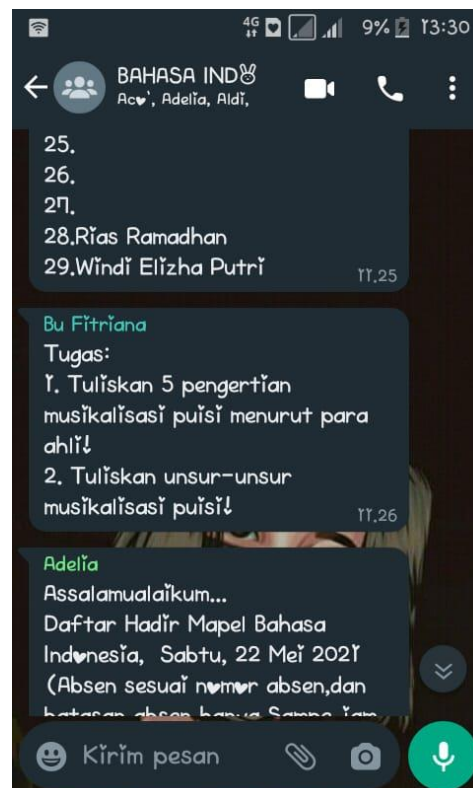
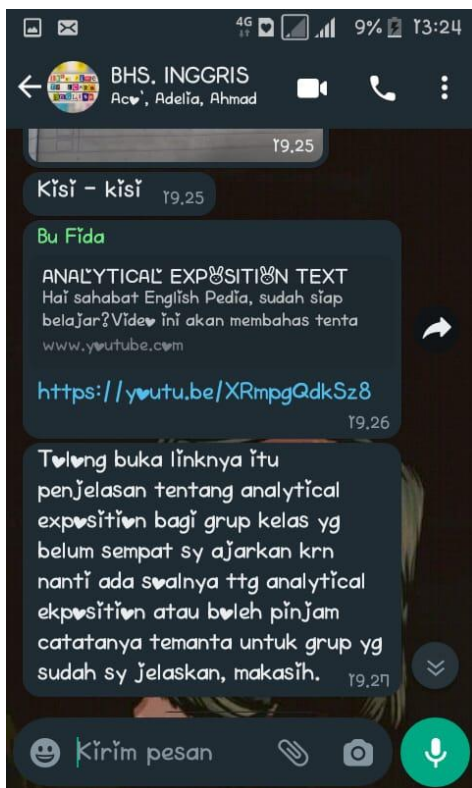
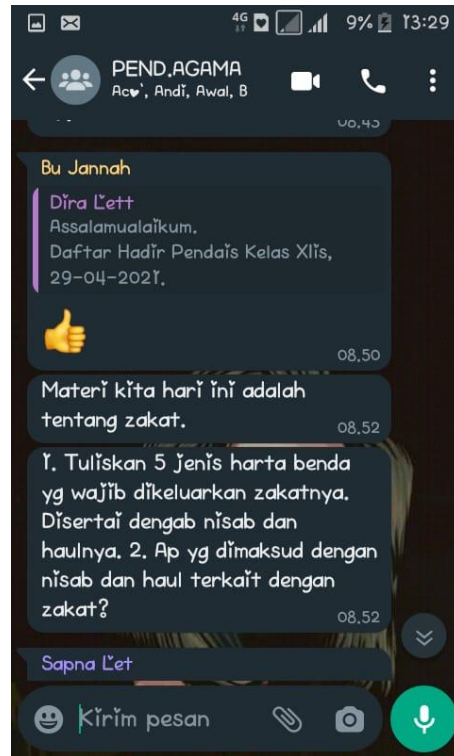
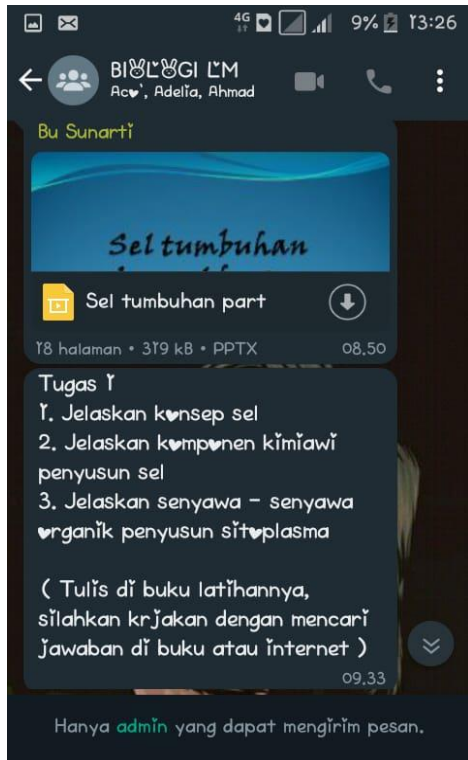
Gambar 4. 2 Halaman SMA Negeri 8 Selayar



Gambar 4. 3 Ruang Guru SMA Negeri 8 Selayar



Gambar 4. 4 Ruang Kelas SMA Negeri 8 Selayar



Gambar 4. 5 Metode Pembelajaran Melalui Aplikasi Whatsapp

ABSENSI DAN DAFTAR NILAI HARIAN BAHASA INGGRIS

KELAS XII IIS

No	Nama Siswa	Pertemuan Ke/Tanggal					Nilai Penget	
		1/2	3/4	5/6	7/8	9/10	10/10	
1	Andi Asdar Yasin						78	78
2	Amelinda						80	
3	Aqung Setiawan							
4	Ahmad Rizalal						78	78
5	Annisa Hartati						80	85
6	Anugrah Ishar							
7	Anugrah Prasetyo							
8	Arif Sutianto						80	
9	Devi Ayuandira						80	
10	Dirsan						80	
11	Feri Alif Afandi							
12	Husnul Khatima							
13	Muh. Risjdi						80	78
14	Muhammad Fahreza							8
15	Nur Cahyana Mabel						80	
16	Nur Fadilla						85	85
17	Nur Qalbi Zahabilla						80	85
18	Taufiq Hidayah							80
19	Valda Fansyuri Idris						80	80
20	Wafiq Azizah						80	

*g. instruksi
sifat lamaran
keputusan
Hani Nade
Rept*

Langsung

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VI
UPT SMA NEGERI 8 SELAYAR
Alamat: Jalan Pahlawan - Bontomatene No. 31 Telp. 0411/879748 Selayar Fax 82584 Email: smas8selayar@gmail.com

DAFTAR NILAI HARIAN

No	Nama Siswa	Pertemuan Ke/Tanggal					Nilai Penget	
		1/2	3/4	5/6	7/8	9/10	10/10	
1	Andi Asdar Yasin						78	78
2	Amelinda						80	
3	Aqung Setiawan							
4	Ahmad Rizalal						78	78
5	Annisa Hartati						80	85
6	Anugrah Ishar							
7	Anugrah Prasetyo							
8	Arif Sutianto						80	
9	Devi Ayuandira						80	
10	Dirsan						80	
11	Feri Alif Afandi							
12	Husnul Khatima							
13	Muh. Risjdi						80	78
14	Muhammad Fahreza							8
15	Nur Cahyana Mabel						80	
16	Nur Fadilla						85	85
17	Nur Qalbi Zahabilla						80	85
18	Taufiq Hidayah							80
19	Valda Fansyuri Idris						80	80
20	Wafiq Azizah						80	

Tanjung

WALI KELAS _____ KETUA KELAS _____
NIS HARIAN IIS _____

Gambar 4. 6 Absensi dan Daftar Nilai Siswa

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VI
UPT SMA NEGERI 8 SELAYAR
Alamat: Jalan Pahlawan - Bontomatene No. 31 Telp. 0411/879748 Selayar Fax 82584 Email: smas8selayar@gmail.com

Nomor : 400/054/V/2021/UPT SMAN 8 SLY
Lamp. : -
Hal : Panggilan Orang Tua Siswa
Kepada,
Yth. Bapak/Ibu Orang Tua Siswa
Di
Tempat

Dengan hormat, untuk kepentingan Putra/Putri Bapak/Ibu yang tersebut di bawah ini:

Nama : *Wahyudi Suparman*
Kelas : *X IIS*
NIS : *200169*

Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kedatangan Bapak/Ibu Bersama Anaknya untuk membicarakan masalah yang dihadapi oleh anak tersebut di atas, pada:

Hari / Tanggal : *Senin, 31 Mei 2021*
Waktu : *09.00 - Selesai*
Tempat : *SMAN 8 Selayar*

Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Barua, 29 Mei 2021
Kepala SMAN 8 Selayar
FIRDAUS, S.Pd
NIP. 19810623 200502 1 009

Gambar 4. 7 Surat Panggilan Orang Tua atau Wali Murid



Gambar 4. 8 Pertemuan Antara Guru dan Wali Murid



Gambar 4. 9 Izin Penelitian dan Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4. 10 Wawancara dengan Guru Matematika Sekaligus Waka Kurikulum



Gambar 4. 11 Wawancara dengan Guru B. Inggris



Gambar 4. 12 Wawancara dengan Guru Geografi



Gambar 4. 13 Wawancara dengan Siswa

PERSURATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23103/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6577/UN36.4/LT/2021 tanggal 08 November 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : LENI APRIANI
Nomor Pokok : 1743042002
Program Studi : Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 8 SELAYAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 November s/d 15 Desember 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 November 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI.,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 10-11-2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6577/UN36.4/LT/2021 08 November 2021

H a l : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : **Leni Apriani**
N I M : 1743042002
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id;E-mail:apfipunm@unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 September 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini:

Nama : Leni Apriani
NIM : 174 304 2002
Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa selama Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 20 Oktober 2021

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si
NIP. 19551231 198503 1 010

Pembimbing II

Syamsurijal Basri, S.Pd.M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 003

Disahkan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002

Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. E. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

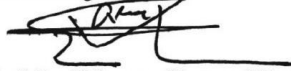
Proposal penelitian dengan judul “UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 8 SELAYAR ”

Nama : Leni Apriani
NIM : 1743042002
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 27 Juli 2021

Pembimbing I:


Prof. Dr. H Svamsu Kamaruddin, M.Si
NIP.19551231 1985031 010

Pembimbing II:


Svamsu Hial Basri, S.Pd, M.Pd
NIP.19831207 201012 1 003

Disahkan:

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan

Dr. Idris Faridah, S.T. M.Sc
NIP.19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id;E-mail:apfipunm@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 8 SELAYAR”**

Nama : Leni Apriani
NIM : 174 304 2002
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 30 Januari 2022

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Svamsu Kamaruddin, M.Si
NIP.19551231 1985031 010

Pembimbing II

Svamsurijal Basri, S.Pd.M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 040/Pan-Seminar/2021 27 Agustus 2021
Lamp. : 2 Eks.
Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

Dr. Wahira, M.Pd
Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si
Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd
Andi Wahed, S.Pd, M.Pd
Irmawati, S.Pd, M.Pd

Pimpinan
Pembimbing I
Pembimbing II
Penanggung I
Penanggung II

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggung pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

Nama : Leni Apriani
NIM : 1743042002

Insha Allah dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Rabu/8 September 2021
Pukul : 16.00 – 17.30 Wita
Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. E. Faridah, ST. M.Sc.
NID: 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 037/UN36.4.3/KM/2021
Lamp :-
Perihal : **Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth : Dekan FIP UNM
Up. Pembantu Dekan Bidang Akademik

Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkan terutama dalam menyusun aspek permasalahan dan metodologinya.


Untuk itu kiranya berkenan memberikan tugas kepada:

1. Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si
2. Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Leni Apriani
NIM : 1743042002
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 8 Selayar

Demikian penunjukan ini dan atas perkenaannya disampaikan ucapan terima kasih.

Makassar, 12 Maret 2021
Ketua Jurusan,

Dr. Ed. Faridah, ST. M.Sc.
NIP. 19740224 200501 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VI
UPT SMA NEGERI 8 SELAYAR



Alamat: Jalan Purno Baruna - Bontomatene No.21 Telp.082348784948 Kode Pos 92584 Email: smanegerisutubuki@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/127/XI/2021/ UPT SMAN 8 SLY

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Negeri 8 Selayar menerangkan bahwa :

Nama : LENI APRIANI
Nim : 1743042002
Program Study : Adm. Pendidikan
Mahasiswa Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan JURUSAN ADMINISTRASI
PENDIDIKAN Universitas Negeri Makassar

Memberikan Izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Selayar berdasarkan surat dari KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN JURUSAN ADMINISTRASI, Nomor 23103S.01/PTSP/2021 dengan judul : **"UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMAN 8 Selayar"**.

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Selayar, 18 September 2021



RIWAYAT HIDUP



Leni Apriani, lahir pada tanggal 09 April 1999 di Selayar. Leni Apriani adalah anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Haeruddin dan Ibu Nurhayani. Pendidikan formal mulai di tempuh yakni di SDN Baruia Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2005-2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Selayar pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Selayar dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi negeri yakni Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan.